



# 12.04%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2025, 11:21 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.89%      ● CHANGED TEXT 11.15%

## Report #27626947

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Dengan Perekonomian global telah sangat terdampak oleh perkembangan ekonomi tahunan di sejumlah sektor. Negara-negara membutuhkan pendapatan yang substansial untuk memperbaiki kondisi ekonomi di semua bidang sembari menghadapi berbagai masalah. Indonesia harus bergantung pada sumber pendapatan lain, termasuk pajak, karena pendapatannya yang relatif tinggi dan sumber daya yang melimpah tidak cukup untuk membiayai pengeluaran negara. (Djufri, 2022). Stabilitas dan efektivitas penerimaan negara secara langsung dipengaruhi oleh penghindaran pajak, yang merupakan isu krusial dalam industri perpajakan. Sebagai entitas ekonomi, pelaku usaha biasanya menggunakan berbagai taktik untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Salah satu taktik yang paling populer adalah penghindaran pajak yang dapat dilakukan secara legal maupun agresif. Penghindaran Pajak meskipun berada dalam kerangka hukum yang berlaku, tetap menjadi perhatian serius karena sering kali bertentangan dengan prinsip keadilan dan kepatuhan pajak yang ideal. Praktik ini dipandang kurang etis karena memanfaatkan celah hukum untuk kepentingan tertentu, yang pada akhirnya dapat merugikan negara dalam jangka panjang. Pemahaman ini akan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan, menciptakan sistem perpajakan yang adil, serta memastikan tercapainya target penerimaan negara secara berkelanjutan (Wulansari & Pohan, 2024).

61 Dalam upaya menanggulangi praktik penghindaran pajak, pemerintah Indonesia telah memperkuat dasar hukum melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Salah satu pendekatan yang digunakan adalah penerapan prinsip General Anti Avoidance Rule (GAAR), yang memberikan kewenangan kepada otoritas pajak untuk mengoreksi skema atau transaksi yang secara substansi ditujukan untuk menghindari kewajiban perpajakan. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) juga terus mendorong transparansi, 2 penegakan hukum, serta peningkatan kepatuhan sukarela melalui edukasi dan pemeriksaan yang berkelanjutan (Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP, 2024), kontribusi sektor pertambangan terhadap total penerimaan pajak nasional menunjukkan peningkatan sepanjang periode 2020–2024. Namun, kontribusi tersebut masih berada jauh di bawah sektor manufaktur. Seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1.1, sektor manufaktur secara konsisten menyumbang lebih dari 25% dari total penerimaan pajak nasional, sementara sektor pertambangan hanya berkontribusi sekitar 8,5% hingga 10,1% selama periode yang sama. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketimpangan kontribusi fiskal yang mencolok, mengingat sektor pertambangan merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara terbesar dari sisi ekspor dan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pengawasan dan kepatuhan pajak di sektor pertambangan. Salah satu penyebab rendahnya kontribusi pajak dari sektor pertambangan adalah struktur usaha yang kompleks, adanya transfer pricing, dan pemanfaatan insentif perpajakan yang sah namun berpotensi melemahkan basis pajak nasional. Selain itu, sebagian besar pendapatan negara dari sektor ini justru berasal dari royalti dan PNB, bukan dari pajak langsung seperti PPh badan atau PPN. Penghindaran pajak terjadi di berbagai bidang bisnis. Misalnya, perusahaan pertambangan sering melakukan penghindaran pajak. Perusahaan-perusahaan ini merupakan beberapa perusahaan terbesar dan terpenting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sebelumnya

telah mengkaji bagaimana perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen berkaitan dengan penghindaran pajak, dan mereka menemukan berbagai hasil yang dapat menjadi panduan yang bermanfaat. Salah satu kasus terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energi Tbk yang dikutip oleh (DJP, 2024) menyatakan bahwa Pada tahun 2019, organisasi nirlaba Global Witness merilis laporan yang menyoroti dugaan praktik penghindaran pajak oleh PT Adaro Energy Tbk. <sup>59</sup> Laporan tersebut mengungkap bahwa antara tahun 2009 hingga 2017 telah mengatur sedemikian rupa sehingga 3 bisa membayar pajak US\$ 125 juta dolar lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. <sup>9</sup> Adaro diduga memindahkan sebagian besar keuntungannya dari Indonesia ke anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Melalui skema transfer pricing Adaro telah mengurangi tagihan pajaknya di Indonesia dengan mengalihkan sejumlah besar uang melalui pajak. Ini berarti pemerintah Indonesia kehilangan sekitar US\$14 juta per tahun dalam bentuk uang tunai yang mungkin dapat digunakan untuk proyek-proyek publik. (CNBC Indonesia, 2020). Terkait berita yang tertera di (kata data, 2021) , di pertengahan tahun 2021, PT Aneka Tambang Tbk diduga terlibat dalam kasus penghindaran pajak impor emas senilai sekitar Rp47,1 triliun. Motif yang digunakan oleh PT Aneka Tambang Tbk yaitu dengan mengubah kode Harmonized System (HS) pada dokumen impor emas. Perubahan kode ini bertujuan untuk menghindari bea masuk dan Pajak Penghasilan (PPh) impor, sehingga emas yang diimpor tidak dikenai bea dan pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Tempo.com, 2021). Terkait praktik penghindaran pajak ditemukan oleh KPK. Dikutip dari Kabar24, pada tahun 2020 - 2023 Komisi Pemberantasan Korupsi menemukan adanya proses penghindaran pajak dengan skema transfer pricing dalam praktik ekspor bijih nikel ilegal ke China. KPK mengindikasikan bahwa terdapat kelemahan dalam sistem tata kelola nikel di Indonesia, yang memungkinkan terjadinya penghindaran pajak. Penguatan sistem tersebut dianggap penting untuk menutup celah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu, termasuk

pengusaha yang memiliki izin usaha dan smelter di Indonesia (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2023). Kasus lainnya yang terjadi di Indonesia dari (DDTCNews, 2024), Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa sektor pertambangan mengalami kontraksi paling dalam, mencapai 58%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya harga komoditas yang berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sri Mulyani juga mengungkapkan bahwa realisasi penerimaan pajak dari sektor pertambangan mencapai 48,75 triliun, yang merupakan penurunan sebesar 58% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Kondisi ini berlawanan dengan tahun sebelumnya, di mana sektor tersebut 4 tumbuh sebesar 51%. **75** Kontraksi dalam penerimaan pajak sektor pertambangan disebabkan oleh penurunan angsuran PPh badan akibat melemahnya harga komoditas pada tahun lalu. Selain itu, (DDTCNews, 2024). Dengan mempertimbangkan keempat fenomena yang telah disebutkan, penghindaran pajak di Indonesia merupakan masalah serius yang membutuhkan perhatian segera dari publik dan pemerintah. Reformasi sistem perpajakan yang efektif dan penegakan hukum yang lebih ketat dapat menjamin penerimaan pajak yang adil dan berkelanjutan sekaligus membantu mengurangi kerugian negara. Tabel 1.1 menjelaskan terkait realisasi pembayaran pajak sektor pertambangan di Indonesia. Berdasarkan data di atas, menyatakan bahwa dari beberapa perusahaan sektor pertambangan di Indonesia selama periode 2019 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Perusahaan seperti Adaro Energy Tbk mengalami kenaikan pembayaran pajak dari Rp306,9 juta pada tahun 2019 menjadi Rp1,52 triliun pada tahun 2024. Lonjakan yang sangat signifikan mulai terlihat pada tahun 2022 hingga 2024, yang kemungkinan besar disebabkan oleh meningkatnya harga batu bara global dan volume ekspor. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pun menunjukkan hal serupa dengan pembayaran pajak tertinggi sebesar Rp1,59 triliun pada tahun 2022, meskipun menurun menjadi Rp1 triliun pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga komoditas, khususnya nikel, memiliki pengaruh besar terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Sementara itu, Baramulti

Suksessarana Tbk mencatat pertumbuhan yang stabil dari Rp25 juta pada tahun 2019 menjadi Rp72 juta pada tahun 2024. Walaupun kontribusinya secara nominal lebih kecil dibanding perusahaan lain, kenaikannya tetap mencerminkan peningkatan aktivitas usaha. Golden Energy Mines Tbk juga memperlihatkan kenaikan yang signifikan dari Rp42 juta menjadi Rp271 juta dalam periode yang sama. Variasi pembayaran pajak ini memperlihatkan bahwa sektor pertambangan memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara, namun juga rentan terhadap praktik penghindaran pajak, terutama apabila tidak terdapat transparansi yang memadai dalam pelaporan keuangan. Dengan kondisi tersebut, penelitian terkait pengaruh faktor-faktor seperti perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak menjadi relevan untuk dilakukan, khususnya 5 pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang memiliki potensi besar terhadap manipulasi kebijakan pajak. Praktik penghindaran pajak memanfaatkan perbedaan antara pengakuan laba akuntansi dan laba yang dikenakan pajak. Semakin besar perbedaan ini, semakin besar pula indikasi adanya pelanggaran terhadap ketentuan perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak. Perbedaan ini muncul akibat adanya kebijakan yang berbeda dalam perlakuan akuntansi. Sebagai contoh, dalam akuntansi, beban kerugian piutang tak tertagih diakui melalui prinsip pencadangan agar angka piutang yang dilaporkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Di sisi lain, ketentuan perpajakan menerapkan prinsip realisasi, di mana biaya kerugian piutang hanya dapat dikurangkan dari laba kena pajak jika piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih dan harus didukung oleh prosedur perpajakan yang sesuai. Fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi, ditambah dengan perilaku manajer yang memiliki motivasi oportunistik, menciptakan peluang untuk mengurangi beban pajak. Dalam perspektif tradisional, penghindaran pajak dianggap sebagai cara untuk meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham, meskipun tindakan ini dapat menimbulkan konflik keagenan (Yenni Mangoting, 2023). Proses perencanaan pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dengan cara

mengatur beban pajak yang harus di bayarkan untuk meminimalkan pembayaran dan menghindari pajak. Kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya penghematan sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Proses ini termasuk legal di lakukan oleh perusahaan karena perusahaan menekan beban kewajiban pajak berdasarkan undang undang yang berlaku (Wulanningsih, 2022). Perencanaan pajak memiliki keuntungan bagi perusahaan seperti memperkecil beban yang akan dibayarkan oleh perusahaan, memaksimalkan keuangan perusahaan, serta perusahaan dapat memahami undang undang yang berguna untuk mengatur pengeluaran pajak tanpa melanggar peraturan undang undang yang berlaku (Fitriya, 2024). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan (Nafhilla, 2022) dan (Prasetyana & Cahyono, 2024) menyatakan bahwa variabel Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & 6 Tambunan, 2024) dan (Rahmadanti & Sayidah, 2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, memiliki arti bahwa Perbedaan hasil temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak belum sepenuhnya konklusif, dan dapat bervariasi tergantung pada konteks sektor industri, skala perusahaan, dan periode waktu yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan kembali, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan, yang dikenal memiliki kompleksitas dalam pengelolaan beban pajak dan strategi perencanaan fiskal yang agresif.

2 Manajemen laba juga berkaitan dengan pajak, yang mendorong manajemen untuk mencari celah dalam peraturan perpajakan. Selain profitabilitas, faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba adalah kebijakan dividen dan perencanaan pajak. 2 Perencanaan pajak merupakan strategi awal dalam manajemen keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan struktur pajak suatu entitas atau individu. Fokus utama dari perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan berbagai insentif pajak dan celah hukum yang sah secara optimal. 2 3 Dengan pemahaman yang

mendalam tentang peraturan perpajakan, entitas atau individu dapat merancang struktur keuangan dan transaksi bisnis sedemikian rupa sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar. **2** Melalui perencanaan pajak yang efektif, entitas atau individu dapat mengalokasikan sumber daya keuangan mereka dengan lebih efisien, meningkatkan likuiditas, dan menciptakan nilai tambah dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, perencanaan pajak yang baik juga dapat membantu mengurangi risiko perpajakan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. **2 56** Indikator perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak, yang menganalisis efektivitas manajemen pajak dalam laporan keuangan untuk periode yang sedang berjalan (Melly Monika Putri, 2024). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Elvira & Dewi, 2024) dan (Theodora Gunawan & Asih Surjandari, 2022) yang menyatakan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. **30 54** Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadianto Hendi, 2021) dan (Nur Afifah, 2021) yang menyatakan bahwa 7 manajemen pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, memiliki arti bahwa Perbedaan ini dapat terjadi karena pengaruh manajemen laba sering kali tersamar dalam laporan keuangan, atau dilakukan dalam batasan yang masih sesuai prinsip akuntansi, sehingga tidak berdampak langsung terhadap beban pajak perusahaan. Kebijakan Dividen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan dengan menentukan laba yang pada akhirnya akan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang dapat menstabilkan keuangan maupun tata kelola perusahaan. Untuk menentukan proses kebijakan dividen, perusahaan di haruskan untuk mempertimbangkan berbagai faktor seperti keuangan, rencana ekspansi perusahaan, serta profil dari masing masing investor (Indah Nurul Ainiyah, 2025). hasil penelitian yang di lakukan (Erianto & Fardinal, 2024) dan (Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa variabel Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian

tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri Syahira Harahap, 2023) dan (Pindifa Riezky Fadhlania, 2019) yang menyatakan bahwa Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian, memiliki arti bahwa Perbedaan ini dapat terjadi karena pengaruh manajemen laba sering kali tersamar dalam laporan keuangan, atau dilakukan dalam batasan yang masih sesuai prinsip akuntansi, sehingga tidak berdampak langsung terhadap beban pajak perusahaan. Di sisi lain, sektor pertambangan yang menjadi objek penelitian saat ini juga memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, seperti kontribusi besar terhadap penerimaan negara dan risiko tinggi terhadap praktik penghindaran pajak. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan dengan mengkaji secara bersamaan pengaruh perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Untuk menentukan gap dengan penelitian terdahulu, peneliti menggabungkan ketiga variabel sebagai bentuk pengembangan penelitian yang serupa. Dengan perbedaan tersebut, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini nantinya akan memberikan pengaruh kepada khalayak khususnya menambah kajian 8 terkait perencanaan pajak, manajemen laba, kebijakan dividen dan penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas kajian dalam sektor perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya sektor pertambangan. **1 6 8 13 41** Oleh karena itu, penelitian ini yang berjudul "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, MANAJEMEN LABA, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2020-2024" akan diteliti untuk mengembangkan hasil yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. **3 12 23 40 49 81**

### 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan Latar belakang yang telah di uraikan

oleh peneliti terdapat beberapa rumusan masalah, antara lain: 1. **40 62** Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak ? 2. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak ? 3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak ? **1 5 8 10 12 18** 4. Apakah

terdapat interaksi antara perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen dalam memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 1 38 5. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh antara Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak? 6. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh antara Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak? 7. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dalam memoderasi pengaruh antara Kebijakan Dividen dan Penghindaran Pajak? 3 22 34

1.3 Tujuan Penelitian Untuk menentukan hasil dari penelitian ini, peneliti tela merancang terkait tujuan penelitian ini, diantaranya : 1. 1 2 3 4 5 6 7 8 10 12 13 14 15 17 18 22 23 24 25 26 29 32 34 35 46 47 Untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 2 3 4 5 6 7 8 10 12 13 14 15 17 18 22 23 24

25 26 29 32 34 35 46 2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 2 3 4 5 6 7 8 10 12 13 14 15 17 18 22 23 24 25 26 29 32 47 74

3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak 9 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1 4 5 10

15 4. Untuk mengidentifikasi interaksi antara perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen dalam memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti terkait pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak. 6. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti terkait pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak. 7. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti terkait pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Kebijakan Dividen dan Penghindaran Pajak. 70 1.4 Manfaat Penelitian Berdasarkan tujuan penelitian yang disebutkan sebelumnya, temuan dari studi ini kemungkinan akan menawarkan keuntungan berikut: 1. 4 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. 2. Bagi penulis, hasil penelitian

ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi secara umum dan akuntansi khususnya terkait manajemen laba dalam perusahaan. 3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi praktisi untuk lebih hati-hati, mendorong manajer mereka untuk menerapkan pengawasan yang lebih ketat dalam penyusunan laporan keuangan guna mempertahankan 4. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi investor, calon investor, serta para pemangku kepentingan pasar dalam memandang laba yang diberitahukan perusahaan sebagai patokan dalam membuat keputusan yang informatif, baik terkait investasi, kredit, atau hal-hal lainnya. 3 29 39

102 10 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Keagenan (Agency Theory) Teori keagenan mengkaji bagaimana para manajer perusahaan, yang bertindak atas nama pemilik, membuat keputusan dan melaksanakan tugas. Gagasan ini pertama kali dikembangkan oleh Alchian dan Demsetz, dan kemudian diperluas oleh Jensen dan Meckling. Menurut para pemikir ini, teori keagenan terjadi ketika prinsipal memberi tanggung jawab ke manajer untuk melakukan pekerjaan. Agen kemudian memiliki wewenang membuat keputusan tentang bagaimana melaksanakan tugas tersebut. Dalam hal ini, perusahaan dapat bertindak sebagai perantara, baik melalui perjanjian tertulis maupun dengan menunjuk orang tertentu untuk menjalankan peran tersebut. (Desi Puspita Sari, 2023). Fligstein dan Freeland menyatakan bahwa teori agensi merupakan bentuk kontrak yang efisien untuk menghubungkan prinsipal dan agen yang dimana sejumlah masalah dapat di tentukan sesuai dengan tugas agen. Kesimpulan dari pernyataan para ahli terkait teori keagenan ini yaitu teori ini mereduksi kompleksitas perusahaan dengan membuat kategori peserta kedalam dua pihak (perusahaan dan pemegang saham). Dalam hal ini, perusahaan diharuskan memperhatikan keinginan pemangku kepentingan (Amri, 2025). Prinsipal adalah orang atau kelompok yang meminta agen untuk melakukan berbagai tugas atas nama mereka. Pemilik bisnis, yang bertindak sebagai prinsipal, ingin mengetahui segala hal tentang bagaimana perusahaan dijalankan, termasuk bagaimana uang yang

diinvestasikan digunakan. Untuk mendapatkan informasi ini, prinsipal mengandalkan laporan yang dibuat oleh manajemen, yang bertindak sebagai agen. Laporan ini membantu prinsipal mengevaluasi kinerja agen selama periode tertentu. Namun dalam kenyataannya, terkadang agen, yang merupakan tim manajemen, mungkin mencoba menyesatkan atau menyembunyikan sesuatu agar laporan tersebut terlihat benar. pertanggungjawaban yang disajikan terlihat baik dan menguntungkan bagi principal, sehingga kinerja agen tampak positif (Sa'adah & Malangkucecwara, 2021) 11 (Vista Yulianti, 2023) Pemisahan kepemilikan dan kendali dalam suatu perusahaan dapat memicu konflik kepentingan, yang disebut konflik keagenan menurut teori keagenan. Konflik semacam ini terjadi ketika orang atau kelompok yang berbeda memiliki kepentingan dan tujuan yang berbeda, sehingga menyulitkan perusahaan untuk berkinerja baik dan menciptakan nilai bagi dirinya sendiri dan pemiliknya. Ada tiga jenis utama hubungan keagenan. 1. Antara pemilik perusahaan dan penanggung jawab: Jika penanggung jawab memiliki lebih sedikit saham daripada yang lain, mereka cenderung mengatakan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik daripada yang sebenarnya. Hal ini karena pemilik ingin mendapatkan kembali uang dari saham mereka melalui dividen atau dengan menjualnya dengan harga lebih tinggi, sementara penanggung jawab ingin terlihat bagus dan mendapatkan bonus. Jadi, mereka membuat angka-angka terlihat lebih baik. Namun, jika penanggung jawab memiliki lebih banyak saham daripada yang lain, mereka cenderung berhati-hati dan mengatakan bahwa perusahaan tidak berkinerja sebaik yang seharusnya. 2. Antara penanggung jawab dan pemberi pinjaman: Penanggung jawab sering kali membuat angka-angka terlihat lebih baik karena pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan dengan hasil yang lebih baik lebih mungkin membayar kembali pinjaman dan bunga mereka tepat waktu. 3. Antara penanggung jawab dan pemerintah: Penanggung jawab biasanya membuat angka-angka terlihat lebih aman dan realistis. Agen memiliki banyak informasi dibandingkan dengan principal, yang dapat menyebabkan agen memiliki kesempatan untuk menyembunyikan informasi tertentu

dari principal dengan maksud tertentu. (Vista Yulianti, 2023). **50** Teori keagenan diciptakan untuk membantu memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika tidak tersedianya informasi yang lengkap selama pembuatan kontrak. Kontrak tersebut terjadi antara pihak prinsipal, seperti pemilik bisnis atau pemegang saham, dan agen, seperti tim manajemen. Ketika agen memiliki kepentingan mereka sendiri yang mungkin tidak sejalan dengan prinsipal, teori keagenan berperan karena terdapat perbedaan informasi yang dimiliki masing-masing pihak dan tujuan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan masalah prinsipal-agen, di mana agen mungkin membuat keputusan yang menguntungkan mereka tetapi tidak menguntungkan prinsipal. (Vista Yulianti, 2023). Teori keagenan menyatakan bahwa orang biasanya bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Dalam hubungan keagenan, orang yang bekerja untuk orang lain, seperti manajer, mungkin menginginkan lebih dari sekadar uang. Mereka mungkin juga menginginkan hal-hal seperti lebih banyak. Di sisi lain, pemilik seharusnya hanya peduli tentang menghasilkan uang dari investasi mereka. Hubungan antara pemilik dan manajer seharusnya berjalan baik bagi kedua belah pihak jika mereka berdua menjalankan tugasnya dengan baik. **79** Namun pada kenyataannya, seringkali tidak berjalan sesuai harapan, dan masalah dapat terjadi antara pemilik dan manajer. (Vista Yulianti, 2023). Pemilik menyediakan uang dan sumber daya yang digunakan agen untuk melakukan pekerjaan tersebut. Agen bertanggung jawab untuk menggunakan sumber daya dan uang ini dengan cara yang menguntungkan pemilik. Pemilik memeriksa kinerja agen dengan melihat laporan kinerja dan keuangan yang diberikan agen. Baik pemilik maupun agen memiliki hak dan kewajiban tertentu dalam hubungan ini. Mereka harus saling menghormati hak dan menjalankan tanggung jawab masing-masing. Tidak seorang pun boleh ikut campur dalam apa yang seharusnya dilakukan pihak lain (Vista Yulianti, 2023). **50** 2.1 **50** **97** 2 Teori Atribusi Teori atribusi pertama kali diciptakan oleh Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan bahwa ketika seseorang bertindak, perilaku mereka dibentuk oleh dua jenis faktor: faktor internal, yang berasal dari dalam diri

seseorang, dan faktor eksternal, yang merupakan hal-hal di luar diri mereka. Heider dianggap sebagai salah satu pendiri utama teori atribusi karena karyanya meletakkan dasar untuk memahami apa yang memengaruhi tindakan seseorang. Ia banyak berfokus pada "Lokus Sebab", yang mengacu pada bagaimana orang cenderung melihat alasan di balik tindakan sebagai sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kepribadian atau sifat mereka, atau dari luar, seperti lingkungan sekitar mereka. Gagasan tentang lokus sebab masih menjadi bagian yang sangat penting dalam mempelajari bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku, dan hal ini mudah dipahami. (Utama & Rohman, 2023). Kontribusi Fritz Heider dalam pengembangan teori atribusi dalam psikologi sangatlah penting, terutama pada masa ketika teori-teori behaviorisme, memori, dan psikoanalisis mendominasi dunia akademis psikologi. Heider mengalihkan perhatian dari fokus tersebut dengan mengemukakan bahwa pemahaman tentang atribusi yaitu cara individu menjelaskan perilaku, terutama melalui atribusi kausal terhadap faktor internal dan eksternal berpengaruh besar terhadap cara pandang dan tindakan manusia. Namun, cara paling akurat untuk mendefinisikan atribusi adalah sebagai proses di mana seseorang memaknai perilaku diri sendiri dan orang lain, baik melalui penalaran internal maupun komunikasi eksternal. (Utama & Rohman, 2023).

### 2.1.3 Manajemen laba

Manajemen laba adalah metode yang digunakan oleh para pemimpin perusahaan untuk mengelola dan menyusun laporan keuangan sedemikian rupa sehingga membantu mereka dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan menghasilkan lebih banyak laba. Hal ini terjadi ketika para manajer membuat keputusan tentang cara melaporkan informasi keuangan dan menyesuaikan transaksi tertentu untuk mengubah laporan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan. (Renal Ijlal Alfarizi, 2021). Proses saat melakukan manajemen laba yang etis harus sesuai dengan batasan GAAP yang dimana manajemen laba dapat dijadikan satu proses strategis untuk pengelolaan laporan keuangan. Akan tetapi, jika

dilakukan dengan melampaui batasan yang ditentukan akan mengakibatkan penyesatan atau terjadinya kecurangan pada saat proses di laksanakan (school of management, 2024). **89** Terdapat tiga motivasi yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai berikut: 1. **5** Dampak Harga Saham: Manajer dapat meningkatkan laba perusahaan untuk membantu meningkatkan harga saham. Mereka juga dapat membuat pendapatan terlihat lebih konsisten sehingga perusahaan tampak kurang berisiko, yang dapat menurunkan biaya penggalangan dana (Wijana dkk., 2021) 2. Insentif Pajak: perjanjian yang menggunakan angka akuntansi, seperti perjanjian gaji manajer, seringkali menyertakan bonus yang dikaitkan dengan laba. Perjanjian bonus ini memiliki batasan yang ditetapkan—baik maksimum maupun minimum. Ini berarti tidak bisa mendapatkan bonus lebih tinggi dari jumlah maksimum. Pengaturan ini memberi manajer alasan untuk menambah atau mengurangi laba, tergantung pada seberapa besar laba yang belum direalisasi. Jika laba yang belum direalisasi berada di antara minimum dan maksimum, manajer didorong untuk menambah laba. Namun, jika laba melebihi maksimum atau turun di bawah minimum, manajer cenderung mengurangi laba dan menabung untuk bonus di masa mendatang (Wijana dkk., 2021). 3. Ada banyak alasan lain mengapa perusahaan mungkin mengelola pendapatan mereka. Mereka mungkin menurunkan laba untuk menghindari isu politik dan perhatian pemerintah, seperti mematuhi undang-undang antimonopoli. Selain itu, perusahaan mungkin memangkas laba untuk mendapatkan dukungan pemerintah, seperti bantuan keuangan atau perlindungan dari persaingan dari negara lain (Wijana dkk., 2021). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan untuk mengelola laba sesuai dengan keinginan pihak-pihak tertentu, terutama manajemen perusahaan. Tindakan pengelolaan laba ini didorong oleh berbagai tujuan dan niat. Pengelolaan laba adalah cara bagi manajer perusahaan untuk Beberapa orang mencoba mengubah atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan karena alasan tertentu yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Tindakan ini disebut manajemen laba, yaitu ketika manajer mencoba mengendalikan atau mengubah

data dalam laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang salah tentang kinerja dan situasi perusahaan. Menurut (Tambunan, 2022). Menurut (khairunisa, 2020) Manajemen laba dipahami Perusahaan ini mencoba memanfaatkan struktur akuntansi untuk mengubah angka dalam laporan keuangan. 82 Dalam konteks ini, komponen accrual lebih mudah dimanipulasi sesuai keinginan saat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. 45 64 Metode akuntansi yang digunakan adalah metode accrual, di mana transaksi dicatat saat pendapatan dan pengeluaran terjadi, bukan saat uang diterima atau dibayarkan. 15 Kebijakan akuntansi, pendapatan, serta pengeluaran dapat menjadi target dalam model ini, accrual non-discretionary diestimasi selama periode kejadian, sehingga menghasilkan nilai optimal dan hasil yang kuat dalam menentukan manajemen laba. Lebih lanjut, manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti tekanan dari pemegang saham, kondisi pasar, dan peraturan hukum. Perusahaan seringkali merasa perlu menunjukkan hasil yang baik agar tetap percaya diri investor dan memenuhi ekspektasi pasar. Oleh karena itu, manajemen laba dapat menjadi cara bagi para pemimpin untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga dapat menyebabkan masalah reputasi atau masalah hukum di kemudian hari. Studi ini ingin mengkaji lebih dekat bagaimana manajemen laba bekerja di sebuah perusahaan, serta bagaimana hal itu memengaruhi kejelasan laporan keuangan dan pilihan yang dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan baik bagi perusahaan maupun investor. (khairunisa, 2020).

#### 2.1.4 Kebijakan Dividen (Neni Meidawati, 2020)

Beberapa teori dapat digunakan sebagai dasar Dalam menentukan bagaimana perusahaan membayar dividen, salah satu idenya adalah teori yang diperkenalkan oleh Myron J. Gordon dan John Lintner. Teori ini menyatakan bahwa jika perusahaan membayar lebih sedikit dividen, biaya modalnya akan naik. Hal ini karena investor biasanya lebih suka mendapatkan dividen daripada mengharapkan harga saham yang lebih tinggi. Investor lebih peduli untuk

mendapatkan dividen daripada menghasilkan uang dari kenaikan nilai saham. Menurut teori ini, imbal hasil saham berasal dari dividen atau keuntungan modal. Keuntungan modal adalah selisih antara harga yang Anda bayarkan untuk suatu saham dan harga jualnya, yang merupakan keuntungan Anda. Teori ini menyatakan bahwa dividen lebih pasti dan andal daripada keuntungan modal. Selain itu, keuntungan modal lebih berisiko karena bergantung pada perubahan harga saham, yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan bukan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh perusahaan. Karena dividen kurang berisiko, investor cenderung lebih menyukainya. Brigham dan Houston berpendapat bahwa rencana pembagian hasil perusahaan kepada para pemegang saham. Rencana ini mencakup penentuan jumlah uang yang akan dibagikan, frekuensi pembayaran, dan jumlah uang yang akan disimpan oleh perusahaan. Eugene F. Brigham juga menjelaskan bahwa kebijakan dividen adalah seperangkat aturan yang akan digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang jika diperlukan (Dekrita, 2024). Brealey dan Myers menyatakan kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan cara perusahaan akan membagi laba bersihnya antara reinvestasi dan pembayaran kepada pemegang saham. Sementara itu, Weston dan Brigham mendefinisikan kebijakan dividen sebagai pedoman yang menentukan besaran serta strategi untuk mendapatkan dana guna membayar dividen tersebut. Pemahaman tentang kebijakan dividen ini menyoroti pentingnya keputusan manajemen perusahaan dalam membagi laba antara pembayaran dividen kepada pemegang saham dan penyimpanan laba untuk reinvestasi dalam perusahaan (Dekrita, 2024). Kebijakan dividen merupakan bagian penting dari perusahaan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. <sup>37</sup> Kebijakan ini menentukan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa banyak yang tetap menjadi milik perusahaan. <sup>86</sup> Ketika lebih banyak keuntungan yang disimpan oleh perusahaan, lebih sedikit yang diberikan kepada pemegang saham. Memutuskan bagaimana membagi keuntungan bisa menjadi rumit dan sulit (Neni Meidawati, 2020). Kebijakan dividen berhubungan dengan keputusan mengenai pembagian laba yang berarti mempertahankan laba

tersebut. Kebijakan dividen mencakup keputusan mengenai pembayaran dividen yang mempertimbangkan peningkatan kebijakan dividen baik untuk periode saat ini maupun masa depan. Dalam menentukan jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan umumnya merencanakan dan menetapkan target tertentu. (Fajar Rina Sejati, 2020).

### 2.1.5 Perencanaan Pajak Menurut (Tambunan, 2022)

Pajak merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan dan perekonomian Indonesia. Tanpa pajak, 17 negara akan menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakat dan negara itu sendiri. Erly Suandy menyatakan bahwa, Perencanaan pajak adalah salah satu aspek dari manajemen pajak. Dalam hal ini, manajemen pajak tidak hanya berfokus pada pengaturan jumlah pajak yang harus dibayarkan, tetapi juga memastikan bahwa semua peraturan telah dipatuhi dengan benar sesuai dengan ketentuan perpajakan, sehingga dapat menghindari denda pajak di masa mendatang (Priyadi, 2022).

1 36 43 60 100 Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam mengelola laba. Tujuan utama perencanaan pajak adalah mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tujuan utamanya adalah meminimalkan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin dengan menggunakan aturan dan undang-undang yang tepat. Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dan dilakukan sebelum langkah-langkah lain dalam mengelola pajak. Proses ini melibatkan pengorganisasian individu atau kelompok pembayar pajak agar kewajiban perpajakan mereka, termasuk pajak penghasilan dan pajak lainnya, serendah mungkin (Jeradu, 2021).. Dalam praktiknya, perencanaan pajak melibatkan analisis menyeluruh terhadap situasi keuangan dan operasional perusahaan, serta pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi kewajiban pajak melalui strategi yang sah, seperti pemilihan struktur bisnis yang optimal, pemanfaatan insentif pajak, dan pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya (Jeradu, 2021). Selain itu, Perencanaan pajak yang efektif dapat membantu perusahaan menghindari masalah hukum dan denda akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan. Oleh karena itu,

penting bagi perusahaan untuk melibatkan pakar pajak berpengalaman dalam proses perencanaan mereka. Hal ini memastikan bahwa semua yang mereka lakukan mematuhi hukum yang berlaku dan memberikan manfaat terbaik bagi perusahaan. Jika dilakukan dengan benar, perencanaan pajak tidak hanya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan, tetapi juga mendukung kesuksesan dan pertumbuhannya di masa depan (Jeradu, 2021).

#### 2.1.6 Penghindaran Pajak Menurut (Ronni Andri Wijaya, 2020)

Penghindaran pajak adalah upaya atau tindakan yang secara tidak sadar menghindari kewajiban pajak yang dikenakan. Tindakan ini dapat dibenarkan secara hukum oleh pemerintah. Umumnya, penghindaran pajak dilakukan dengan cara menahan diri atau mengurangi konsumsi terhadap barang-barang yang dikenakan pajak.

51 Menurut Justice Reddy, penghindaran pajak merupakan salah satu seni yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak tanpa adanya pelanggaran hukum. Menurut ahli lainnya yaitu James Kessler, menyatakan bahwa penghindaran pajak dapat dibagi menjadi dua jenis. Meliputi Acceptable Tax Avoidance yang berarti suatu proses penghindaran pajak yang diizinkan dengan karakteristik tertentu. Lalu, yang kedua yaitu Unacceptable Tax Avoidance yang berarti proses penghindaran pajak yang ilegal atau tidak diperbolehkan dikarenakan adanya temuan tujuan yang kurang baik, menciptakan transaksi palsu, hingga disengaja untuk menghindari wajib pajak (Lathifa, 2022). Menurut Ronen Palan, sebuah transaksi dapat dikategorikan sebagai penghindaran pajak jika wajib pajak melakukan salah satu tindakan berikut: mencoba membayar pajak yang lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan dengan memanfaatkan penafsiran wajar terhadap hukum pajak, mencoba mengenai pajak kepada laba yang dilaporkan daripada laba yang sebenarnya diperoleh, atau mencoba menunda pembayaran pajak. (Lathifa, 2022). Untuk meminimalkan beban pajak, terdapat berbagai metode yang bisa digunakan, meliputi tingginya tarif pajak, ketidakefisienan peraturan undang-undang, undang-undang yang tidak memberikan efek penjagaan, serta ketidakadilan yang jelas. Ketika situasi seperti ini terjadi, maka penghindaran pajak cenderung meningkat.

Penghindaran pajak merupakan suatu cara yang sah dalam merencanakan pajak guna menurunkan jumlah pajak yang perlu dibayarkan, berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh undang-undang perpajakan. (Ronni Andri Wijaya, 2020). Sedangkan menurut (Sembiring, 2021) Pajak adalah pembayaran yang dilakukan oleh rakyat kepada pemerintah, sebagaimana diwajibkan oleh hukum, dan tidak diberikan sebagai imbalan atas manfaat langsung apa pun. Pajak digunakan untuk mendukung pelayanan publik dan kebutuhan umum. Pemerintah 19 memungut pajak sesuai dengan hukum dan dapat menegakkan pemungutannya jika diperlukan. Pajak membantu mendanai tanggung jawab pemerintah dalam menjalankan negara. Pajak sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara, karena menyediakan dana yang dibutuhkan pemerintah untuk mendanai berbagai layanan dan program publik, seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, dan keamanan. Selain itu, pajak membantu pemerintah mencapai tujuan ekonomi dan sosial yang lebih besar, seperti menciptakan keadilan bagi masyarakat dan mengendalikan tingkat harga dalam perekonomian (Sembiring, 2021). Pemerintah menggunakan pajak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat hidup lebih baik bagi semua orang. Itulah mengapa penting untuk memungut pajak secara adil dan efisien, agar masyarakat dapat membayar sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam hal ini, keterbukaan dan kejujuran tentang bagaimana pajak dikelola juga sangat penting, agar masyarakat dapat melihat bagaimana uang mereka digunakan untuk kepentingan semua orang (Sembiring, 2021).

2.1 **68** 7 Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut, dan diukur berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah pekerja, dan nilai pasar. Brigham dan Houston (2021) mengatakan ukuran perusahaan membantu menilai seberapa stabil dan kuat keuangan perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak uang dan orang untuk diajak bekerja sama, dan mereka memiliki cara yang lebih rumit dalam mengelola berbagai hal. Dalam hal menghindari pajak, ukuran perusahaan penting karena perusahaan besar sering kali memiliki lebih banyak akses ke pakar pajak dan cara untuk menghemat

uang pajak secara legal. Mereka juga menghadapi lebih banyak tekanan dari publik dan pemerintah untuk mematuhi peraturan perpajakan. 1 4 26 27 55 90 Dalam studi ini, ukuran perusahaan diukur dengan mengambil logaritma natural dari total aset pada akhir tahun. Penggunaan logaritma membantu membuat angka-angka tidak terlalu menyebar dan membuat data tampak lebih seperti pola normal. 20 2.2 Penelitian Terdahulu Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan studi sebelumnya yang berfungsi sebagai bahan perbandingan dan materi pembelajaran. Hasil dari penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan terkait dengan judul penelitian saat ini, yaitu: 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat ini Dalam studi ini, peneliti melakukan perbandingan antara temuan-temuan dari penelitian terdahulu dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mengidentifikasi perbedaan yang muncul dalam hal variabel yang digunakan, objek kajian, serta cakupan periodenya. Keunikan utama dari penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen, serta penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dikaji secara simultan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Sementara itu, variabel dependen difokuskan pada praktik penghindaran pajak (tax avoidance) yang menjadi isu penting dalam akuntansi dan tata kelola fiskal perusahaan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan mengacu pada sejumlah studi terdahulu seperti (Nafhilla, 2022), (Prasetyana & Cahyono, 2024), serta (Simanjuntak & Tambunan, 2024) namun menawarkan pembeda dari sisi struktur model, sektor industri, serta pendekatan moderasi. Selain itu, periode observasi dalam penelitian ini mencakup tahun 2020 hingga 2024, yang merepresentasikan kondisi pasca pandemi COVID-19 serta masa transisi regulasi fiskal nasional, termasuk penguatan sistem pengawasan pajak dan implementasi CTAS oleh Direktorat Jenderal Pajak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan nilai tambah dalam hal kebaruan data, pendekatan model analisis, serta relevansi konteks industri, yang belum banyak dijadikan fokus dalam penelitian

sebelumnya. 2.4 Kerangka Pemikiran (Addini Zahra Syahputri, 2021) Kerangka kerja konseptual adalah fondasi penelitian, yang dibangun dari fakta, observasi, dan tinjauan pustaka yang ada. 2.1 Kerangka kerja ini mencakup teori, prinsip, atau gagasan yang memandu penelitian. Dalam kerangka kerja ini, faktor atau variabel kunci yang terkait dengan masalah penelitian dijelaskan secara jelas. Variabel-variabel ini membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka kerja konseptual membantu peneliti merencanakan pekerjaan mereka dan membentuk argumen tentang arah penelitian dalam penelitian kuantitatif, tujuan utamanya yang menggunakan pernyataan atau cerita, temuan didasarkan pada data dan menggunakan teori untuk menjelaskan hasilnya, yang mengarah pada pernyataan atau hipotesis yang direvisi. 2.5 Hipotesa 2.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Penghindaran Pajak Dalam penelitian yang dirancang oleh (Elvira & Dewi, 2024) yang mengangkat fenomena earning management atau management laba merupakan salah satu alat utama yang digunakan perusahaan untuk melakukan tax avoidance atau penghindaran pajak. Dengan menyusun transaksi keuangan secara strategis, perusahaan dapat menurunkan laba kena pajak, sehingga kewajiban pajak menjadi lebih rendah. Praktik ini sering kali sulit dideteksi karena memanfaatkan celah dalam sistem pelaporan keuangan dan perpajakan. Ditemukan bahwa perencanaan pajak yang mengangkat fenomena terkait perencanaan pajak (tax planning) dan strategi pelaporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok memberikan penilaian terhadap suatu perilaku, baik oleh faktor internal (seperti niat atau motivasi pelaku) maupun faktor eksternal (seperti tekanan lingkungan atau kondisi). pengelolaan perusahaan, manajemen mengambil keputusan terkait strategi pajak, termasuk perencanaan pajak dan kemungkinan penghindaran pajak. Ketika manajemen menyusun perencanaan pajak, mereka sebenarnya sedang membuat keputusan berdasarkan atribusi terhadap situasi tertentu. Misalnya, dalam menghadapi beban pajak yang tinggi atau tekanan untuk meningkatkan laba

bersih, manajemen bisa jadi menilai bahwa melakukan perencanaan pajak secara agresif merupakan langkah yang wajar dan rasional. Mereka mungkin beranggapan bahwa tindakan tersebut diperlukan demi kepentingan efisiensi perusahaan. Namun, persepsi dan penilaian manajer terhadap situasi ini bisa mendorong tindakan lanjutan, yaitu melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, ketika manajer menilai bahwa perencanaan pajak saja tidak cukup untuk mencapai tujuan tertentu, mereka mungkin akan mulai mempertimbangkan tindakan yang lebih ekstrem, yaitu menggunakan celah hukum untuk menurunkan beban pajak secara signifikan, yang masuk ke dalam kategori tax avoidance atau penghindaran pajak. Dari sudut pandang teori atribusi, perilaku penghindaran pajak ini bisa dianggap sebagai hasil dari atribusi internal keputusan sadar yang diambil oleh manajer berdasarkan penilaian mereka terhadap tanggung jawab, tekanan kinerja, atau insentif tertentu. Maka, perencanaan pajak bisa menjadi “titik awal” yang memicu keputusan lebih lanjut menuju penghindaran pajak, tergantung pada bagaimana manajer menafsirkan situasi dan tujuan perusahaan. H

#### 1 : Perencanaan Pajak Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2.5.2

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Penelitian yang dilakukan (Ferry dkk., 2020), mengangkat fenomena terkait manajemen laba yang digunakan perusahaan untuk mengatur laba melalui metode akrual atau aktivitas nyata dengan tujuan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak sendiri diartikan sebagai upaya legal perusahaan untuk mengurangi kewajibannya, meskipun secara etika kerap dipertanyakan karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Penelitian ini menemukan bahwa manajemen laba, khususnya melalui metode akrual, memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan manajemen laba sebagai sarana untuk meminimalkan beban pajak. 1 88 Manajemen laba sendiri merupakan suatu proses yang memiliki kaitan erat dengan proses penghindaran pajak. Proses ini memiliki keterkaitan dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam pengelolaan laporan keuangan demi mencapai suatu tujuan.

Manajemen laba biasanya dilakukan dengan mempengaruhi angka akuntansi seperti pendapatan dan beban yang berguna untuk menyesuaikan laba yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Teori agensi menjelaskan konflik kepentingan dari masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. **28** **Pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan secara jangka panjang, sementara manajemen sering kali lebih fokus pada pencapaian target jangka pendek yang bisa memengaruhi kompensasi atau bonus mereka.** Dalam konteks ini, manajemen laba (earnings management) menjadi salah satu bentuk perilaku oportunistik dari agen. Manajer dapat dengan sengaja menyusun laporan keuangan agar tampak lebih menguntungkan atau sesuai target tertentu, meskipun tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Salah satu motivasinya adalah untuk menghindari tekanan dari pemilik maupun publik. Di sisi lain, Praktik ini bisa menguntungkan perusahaan dalam jangka pendek karena menghemat kas keluar, tetapi juga bisa menimbulkan risiko hukum dan reputasi. Berdasarkan teori agensi, manajer yang memiliki wewenang atas kebijakan keuangan dan akuntansi memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menyamarkan praktik penghindaran pajak. Dengan “mengatur” laba, manajer dapat menyembunyikan besarnya penghasilan kena pajak atau merekayasa beban pajak agar terlihat wajar. Ini dilakukan agar tidak memicu kecurigaan dari pihak eksternal seperti otoritas pajak atau investor. Berdasarkan penjelasan di atas manajemen laba merupakan salah satu praktik yang sering dikaitkan dengan penghindaran pajak, karena keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu mengelola laporan keuangan demi kepentingan tertentu. Dalam konteks ini, teori agensi memberikan penjelasan bahwa konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat mendorong manajer untuk memanipulasi informasi keuangan demi keuntungan pribadi, seperti mengejar bonus atau menjaga citra kinerja. Di saat yang sama, praktik ini juga bisa digunakan untuk menyembunyikan strategi penghindaran pajak. Dengan menyusun laporan keuangan secara strategis, manajer dapat membuat beban pajak perusahaan tampak wajar, sehingga tidak menimbulkan

kecurigaan dari pihak eksternal seperti otoritas pajak maupun investor.

## H 2 : Manajemen Laba Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 24 2.5.3

### Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Penghindaran Pajak Berdasarkan penelitian sebelumnya, (Lestari, 2023) Studi ini mengkaji bagaimana perusahaan mengelola laba mereka, baik dengan membagikan sebagian kepada pemegang saham sebagai dividen atau menyimpannya untuk digunakan dalam proyek-proyek mendatang. Ketika perusahaan membagikan dividen, arus kas yang dibutuhkan untuk membayar pajak akan berkurang. Oleh karena itu, perusahaan yang memilih untuk membayar dividen sambil tetap memiliki arus kas yang stabil seringkali menggunakan penghindaran pajak sebagai cara untuk menurunkan biaya pajak mereka. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rasio pembayaran dividen (DPR), yang sejalan dengan meningkatnya perilaku penghindaran pajak di perusahaan pertanian antara tahun 2017 dan 2021. Studi ini menyatakan bahwa cara perusahaan mengelola dividen memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukannya. Penelitian selanjutnya oleh (Erianto & Fardinal, 2024) Artikel ini membahas bagaimana pembagian dividen menurunkan laba ditahan perusahaan, yang pada gilirannya mengurangi kas yang disimpan perusahaan untuk digunakan di masa mendatang dalam menjalankan bisnis atau melakukan investasi baru. Oleh karena itu, perusahaan mencari cara untuk tetap kuat secara finansial. Salah satu metode yang mereka gunakan adalah penghindaran pajak legal, yang membantu mereka membayar pajak lebih rendah. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mengirimkan sebagian laba mereka kepada pemegang saham sebagai dividen, sekaligus mengurangi jumlah pendapatan yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan. Temuan ini mendukung teori bird in the hand, yang menyatakan bahwa Investor lebih suka menerima dividen segera karena mereka menganggapnya lebih andal daripada keuntungan masa depan dari pertumbuhan perusahaan. Karena itu, perusahaan berusaha memberikan dividen untuk memuaskan investor, tetapi mereka juga ingin mengurangi biaya pajak agar tidak menghabiskan terlalu banyak uang. Jadi, menghindari pajak adalah salah satu cara perusahaan

mengelola rencana dividen mereka. Studi menunjukkan bahwa cara perusahaan memutuskan dividen memengaruhi cara mereka menghindari pajak. Kebijakan dividen merupakan salah satu proses yang memiliki keterkaitan 25 dengan penghindaran pajak. Proses ini dilakkan dimana perusahaan dapat membuat keputusan untuk membagikan sebagian laba kepada pemegang saham. Pada saat perusahaan secara rutin membagikan dividen, laporan keuangan dibuat transparan untuk menciptakan keyakinan kepada para investor. Pada proses ini, umumnya perusahaan memiliki keterbatasan untuk memanipulasi angka sehingga kecil kemungkinan perusahaan melakukan proses penghindaran pajak.

9 28 60 76

Teori agensi memiliki hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), ditandai dengan adanya konflik kepentingan. Pemilik perusahaan tentunya menginginkan pengelolaan keuangan yang efisien, transparan, dan sesuai dengan regulasi. 9 Sementara itu, manajemen memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang menguntungkan posisi mereka sendiri, termasuk dalam pengelolaan laba dan kebijakan pajak. Salah satu bentuk mekanisme kontrol yang bisa digunakan oleh pemilik untuk membatasi adalah melalui kebijakan dividen. Ketika perusahaan membagikan dividen, sebagian laba perusahaan dialirkan ke pemegang saham. Dengan hal ini, dana yang dikuasai oleh manajemen, sehingga ruang gerak perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak menjadi lebih terbatas. perusahaan yang tidak membagikan dividen atau cenderung menahan laba memberi sinyal bahwa dana tersebut masih dikelola penuh oleh manajemen. Dalam situasi seperti ini, manajer leluasa untuk menggunakan dana internal perusahaan, termasuk untuk melakukan strategi penghindaran pajak yang sifatnya agresif namun masih dalam celah legal. Dengan kata lain, kebijakan dividen berperan sebagai alat kontrol terhadap manajemen, dan keberadaannya dapat menurunkan kemungkinan praktik penghindaran pajak. Semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin kecil kemungkinan manajer untuk menyalahgunakan dana perusahaan untuk praktik-praktik yang bisa merugikan pemilik dalam jangka panjang, termasuk manipulasi beban pajak. H 3 : Kebijakan Dividen Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2.5.4 Pengaruh

Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Kebijakan Dividen terhadap Penghindaran Pajak 26 Perusahaan pada umumnya memiliki berbagai cara dalam proses pengelolaan beban pajak. Perencanaan pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan aturan pajak yang berlaku untuk proses efisiensi (Elvira & Dewi, 2024). Lalu, manajemen laba dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengatur laporan keuangan yang berdampak pada besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan (Ferry dkk., 2020). Selanjutnya, kebijakan dividen dapat digunakan oleh perusahaan dengan cara membagikan hasil kepada investor secara transparan yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor bahwa perusahaan kemungkinan kecil melakukan proses penghindaran pajak (Lestari, 2023). Teori agensi dan teori atribusi, peneliti dapat melihat bagaimana perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen saling terkait dengan penghindaran mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek, bahkan jika itu berarti melakukan penghindaran pajak. Sementara itu, teori atribusi menjelaskan bagaimana penilaian dan atribusi manajer terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan dapat memengaruhi keputusan untuk terlibat dalam penghindaran pajak. Keduanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keputusan-keputusan terkait pajak dan dividen dapat menjadi bagian dari strategi untuk mengoptimalkan laba dan menghindari beban pajak. Penelitian ini menggabungkan ketiga variabel untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel di atas terhadap proses penghindaran pajak. H

#### 4 : Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak 2.5 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Menurut Lestari (2023), ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas keuangan dan akses terhadap jasa konsultasi pajak yang lebih baik. Namun demikian, perusahaan besar juga lebih diawasi secara ketat oleh publik dan otoritas pajak, sehingga dapat menekan praktik penghindaran pajak. 27 Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan akibat pengawasan yang lebih ketat dari

publik. Dengan meningkatnya perhatian terhadap praktik perpajakan mereka, perusahaan-perusahaan ini sering merasa tertekan untuk mematuhi regulasi dan norma yang ada. Pengawasan ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak yang agresif, karena tindakan tersebut berisiko menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat dan sanksi dari pemerintah. Slemrod dan Bakija (2008) mengemukakan bahwa pengawasan yang ketat dapat mengurangi insentif bagi perusahaan terlibat praktik penghindaran pajak yang agresif, mengingat risiko reputasi dan sanksi hukum yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar berada dalam dilema antara memanfaatkan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dan menjaga reputasi serta kepatuhan hukum. kemampuan mereka dalam merencanakan pajak, tetapi juga memengaruhi keputusan mereka mengenai penghindaran pajak. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi risiko dan manfaat dari strategi perencanaan pajak yang diterapkan, sambil tetap menjaga integritas dan mematuhi regulasi yang berlaku.

#### H 5 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak

#### 2.5.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak

Menurut Hadiwibowo et al. (2023), perusahaan besar memiliki praktik tata kelola yang lebih ketat dan pengawasan dari auditor eksternal yang lebih baik, sehingga praktik manajemen laba sebagai strategi penghindaran pajak cenderung lebih terbatas. Dalam konteks ini, perusahaan besar memang cenderung lebih berhati-hati dalam menerapkan manajemen laba untuk tujuan penghindaran pajak. Menurut Hadiwibowo et al. (2023), tingginya tingkat pengawasan dari auditor eksternal dan regulasi yang ketat membuat perusahaan besar lebih sadar akan risiko reputasi dan potensi sanksi dari otoritas pajak. Sebaliknya, perusahaan kecil sering kali tidak memiliki pengawasan yang sama dan lebih banyak kebebasan dalam menerapkan 28 strategi manajemen laba, yang dapat mendorong mereka untuk melakukan penghindaran pajak secara lebih agresif. sejalan dengan pendapat Jones (2011), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi perilaku

manajerial, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mematuhi regulasi untuk menjaga reputasi dan kelangsungan bisnis. Dengan demikian, ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi yang signifikan dalam hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak, di mana perusahaan besar lebih cenderung untuk mematuhi norma-norma perpajakan dan menghindari praktik yang berisiko tinggi. **78** H6: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. 2.5.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam memoderasi antara Kebijakan Dividen dan Penghindaran Pajak Menurut Simanjuntak dan Tambunan (2024), perusahaan besar yang rutin membagikan dividen lebih mungkin untuk menjaga reputasi pasar dan patuh terhadap aturan perpajakan, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan strategi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan penghindaran pajak. Menurut Desai dan Dharmapala (2019), perusahaan besar yang secara konsisten membagikan dividen menunjukkan adanya komitmen terhadap transparansi dan stabilitas, sehingga mereka lebih. Ini disebabkan oleh perhatian mereka terhadap reputasi di mata investor dan pemangku kepentingan. Di sisi lain, Chen et al. (2021) menyoroti bahwa Perusahaan kecil umumnya tidak menghadapi tekanan yang sama untuk menjaga reputasi pasar. dalam menerapkan strategi penghindaran pajak yang mungkin lebih berisiko. **96** Dalam konteks ini, ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi yang signifikan; perusahaan besar lebih cenderung mematuhi regulasi perpajakan dan menghindari praktik yang dapat merugikan citra mereka, sementara perusahaan kecil mungkin lebih berani mengambil risiko dalam ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor moderasi yang penting; perusahaan besar lebih cenderung mematuhi regulasi perpajakan dan menghindari praktik yang dapat merugikan citra mereka, sementara 29 perusahaan kecil mungkin lebih berani mengambil risiko dalam penghindaran pajak. **3** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam dinamika ini, khususnya dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **7 11 20 31 33 39 42** H 7 : Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen dan Penghindaran

Pajak BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melengkapi proses pencarian data yaitu menggunakan metode kuantitatif. Untuk menunjang hasil penelitian dan proses pencarian data, maka peneliti akan menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Creswell (2014) penelitian yang berfokus terhadap pengumpulan data secara numerik untuk melihat hasil hipotesis secara objektif mengenai topik yang sedang diteliti (Puti, 2025). Metode kuantitatif adalah suatu prosedur penelitian yang memanfaatkan dan menganalisis informasi dalam bentuk angka atau variabel kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis fenomena dan menguji hipotesis. Para peneliti di bidang ini mengumpulkan data numerik, seperti laba perusahaan, atau presentasi data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait perusahaan yang sedang diteliti, lalu menganalisisnya dengan teknik statistik. Melalui proses ini, peneliti berupaya untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara berbagai faktor atau variabel yang terlibat di penelitian saat ini (Delviana, 2024). Penelitian ini akan menggunakan metode Kuantitatif guna untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menganalisa pengaruh perencanaan pajak, management laba, dan kebijakan dividen berdasarkan data yang tertera di BEI untuk mengetahui proses penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan Eviews 12 untuk menghasilkan temuan dari penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.2 Objek Penelitian Objek penelitian merujuk pada variabel yang akan dianalisis oleh peneliti. Objek-objek ini bisa berupa data atau orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian. **101** Oleh karena itu, objek penelitian harus bersifat nyata atau konkret. Menurut Sugiyono (Kumparan.com, 2023). Objek penelitian yang digunakan untuk menunjang penelitian saat ini adalah perusahaan yang bergerak dalam pertambangan yang datanya saat ini bersifat open for public atau dapat diakses oleh khalayak. Data perusahaan pertambangan yang digunakan oleh peneliti yaitu di dalam website Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024.

3.3 Populasi dan

Sample Populasi dan sample merupakan suatu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. 16 Memahami populasi dan sampel dengan baik sangat krusial untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. 16 52 85 Sampel yang representatif memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. 16 Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa dan profesional yang terlibat dalam penelitian untuk mengetahui cara mengidentifikasi dan memilih sampel yang sesuai, serta berbagai teknik pengambilan sampel yang 31 tersedia. 16 Dengan pendekatan yang tepat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan publik (Dr. Anita Rahayu, 2022).

16 3.3 52 1 Populasi Populasi adalah objek atau subjek yang menjadi salah satu fokus dalam pembuatan penelitian. Hartono (2011:46) Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik atau ciri khusus tertentu, yang dapat berupa jumlah terbatas atau tidak terbatas. Namun, penelitian hanya dapat dilakukan jika populasi tersebut memiliki jumlah yang terbatas. 6 27 36 45 53 Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas. 3.3

31 2 Sampel Pengambilan sampel merupakan aspek penting dalam penelitian, memiliki ciri-ciri yang mencerminkan populasi yang diteliti. Untuk menentukan sampel yang tepat, peneliti perlu memahami teknik pengambilan sampel, baik dalam hal jumlah maupun cara pemilihan sampel yang akan diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi dapat menyebabkan pengumpulan data yang tidak akurat, menghasilkan data yang rendah kualitas, tidak mewakili, serta kurang dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pemahaman peneliti terhadap populasi dan sampel sangat penting, karena hal ini merupakan faktor kunci dalam pengumpulan data penelitian. 19 24 44 49 80 Peneliti menentukan kriteria dalam proses pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel, sebagai berikut : 1. Perusahaan dalam sektor pertambangan yang mempublikasi laporan keuangannya secara konsisten dalam range waktu 2020 - 2024. 2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan periode 2020 - 2024. 3. Perusahaan yang tidak

mendapatkan deviden selama kurun waktu 2020 - 2024. 4. Perusahaan

tidak mendapatkan laba selama kurun waktu 2020 - 2024. 1 7 21 27 30 33 36 53 72 83

3.4 Teknik Pengumpulan Data 32 Penelitian ini menggunakan metode

dokumentasi untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan

informasi dari dokumen-dokumen yang ada. Prosesnya meliputi pengumpulan,

pencatatan, dan penelaahan data sekunder yang telah terkumpul. Data ini

relevan dengan penelitian dan diperoleh dari sumber-sumber sebelumnya. 3.5

Variabel Penelitian Variabel adalah karakteristik atau nilai yang

dipelajari pada seseorang, objek, atau aktivitas, dan berubah dengan

cara apa yang ingin diteliti oleh peneliti akhirnya kesimpulan dari

penelitian akan ditarik berdasarkan variabel tersebut. Variabel-variabel

penelitian tersebut dapat diatur dan diproses oleh peneliti untuk

menentukan hubungan yang diteliti serta hasil akhir penelitian. Untuk

menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel,

Berikut adalah definisi dari kedua variabel tersebut: 3.5 14 20 21 43 1 Variabel

Dependen (Variabel Terikat) jenis variabel yang dapat dipengaruhi oleh

variabel lain yang disebut variabel independen. Variabel ini merupakan hal

utama yang menarik untuk diteliti oleh para peneliti. Variabel ini

juga dikenal sebagai variabel respons atau variabel terikat karena

berubah berdasarkan faktor-faktor lain. 99 Dalam penelitian ini, variabel

dependennya adalah penghindaran pajak. 99 3.5 1.1 Penghindaran Pajak (Tax

avoidance) Penghindaran pajak terjadi ketika orang atau bisnis secara

sah mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan dengan menggunakan

aturan secara cerdas, terkadang memanfaatkan celah atau kelemahan dalam

undang-undang perpajakan. (Wulanningsih, 2022). Untuk mendeteksi praktik

penghindaran pajak, peneliti dapat menggunakan rumus berikut Cash ETR

dihitung dengan membandingkan pembayaran pajak terhadap laba kotor.

Pembayaran pajak tercantum dalam Laporan Arus Kas Bersih, sementara laba

kotor dapat ditemukan dalam Laporan Komprehensif Pendapatan. 4 48 69 Selain itu,

pengukuran Cash ETR dapat membantu mengatasi masalah dan keterbatasan

dalam mengevaluasi penghindaran pajak berdasarkan model ETR 33 GAAP. 30 48 Semakin

rendah Cash ETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya, dan sebaliknya. (Wulanningsih, 2022). **5 7** 3.5 2 Variabel Independen (Variabel Bebas) 3.5

2.1 Perencanaan Pajak perencanaan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu maupun perusahaan. Proses ini dilakukan guna untuk meminimalkan beban pajak yang akan dikeluarkan oleh individu maupun per orang pada saat proses pembayaran pajak berlangsung. Kegiatan ini memperoleh keuntungan dari kewajiban pajak yang dihasilkan dari penghasilan maupun kegiatan bisnis yang dijalani. Tax Planning biasanya dilakukan dengan cara memperhatikan ketentuan pajak yang sedang berlaku secara detail untuk menekan proses pembayaran pajak (Wulanningsih, 2022). **25 43** Tax

Retention Rate (TRR) adalah ukuran efektivitas pengelolaan pajak dalam laporan keuangan perusahaan. Tingkat Trr yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang kuat. Ini berarti bahwa semakin tinggi Trr, semakin efektif perencanaan pajak dalam sebuah Perusahaan. **6 98** Sebaliknya, TRR yang rendah menunjukkan perencanaan pajak yang kurang efektif. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai retensi pajak, mengacu pada referensi dari (Wulanningsih, 2022).

3.5.2.2 Manajemen Laba Manajemen laba merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempengaruhi angka yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan untuk menarik perhatian pihak external seperti kreditor, investor, dan analis pasar. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi (Wisnu Setyawan<sup>1</sup>, 2021).

Keterangan TA<sub>it</sub> = total akrual pada tahun t untuk perusahaan i  
 i CurrentAssets<sub>it</sub> = selisih antara aset lancar pada tahun t dan aset lancar pada tahun t,  $t-1$  untuk perusahaan i  
 i Cash<sub>it</sub> = selisih antara kas pada tahun t dan kas pada tahun t,  $t-1$  untuk perusahaan i  
 i CurrentLiabilities<sub>it</sub> = selisih antara kewajiban lancar pada tahun t dan kewajiban lancar pada tahun t,  $t-1$  untuk perusahaan i  
 i DAE<sub>it</sub> = total beban penyusutan dan amortisasi pada tahun t untuk perusahaan i

3.5 **17 37 58** 2.3 Kebijakan Dividen Kebijakan dividen adalah bagian dari pendapatan bersih perusahaan setelah dikurangi pajak,

lalu dikurangi lagi dengan laba yang disimpan untuk digunakan sebagai cadangan perusahaan.

Menurut Arief Sugiono, ada dua jenis bentuk dividen, yaitu dividen

tunai dan dividen dalam bentuk saham. (Dita Meilana Sari, 2021). 3.5 1 27 55 2.4

Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural

dari total aset ( $\ln$  Total Aset). Perusahaan yang lebih besar cenderung

memiliki pengawasan yang lebih ketat dan eksposur publik yang lebih

tinggi, sehingga mampu mengurangi kecenderungan untuk menghindari pajak.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan

liabilitas masing-masing (Ferbianus Januwito, 2022). Untuk mengetahui ukuran

perusahaan dalam penelitian ini, kita dapat menggunakan rumus berikut:

Keterangan: 1.  $\ln$  = logaritma natural (basis e) 2. Total Aset = jum

lah aset perusahaan pada akhir periode (biasanya diambil dari laporan

keuangan tahunan) 3.6 Teknik Analisis Data Metodologi

analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah

Eviews 12. Proses ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan data dengan

melakukan uji asumsi klasik. Eviews 12 memiliki kemampuan utama dalam

menangani data panel secara efektif sesuai dengan kebutuhan peneliti

yang melakukan studi ini. Terdapat dua jenis data panel, yaitu (a)

data cross-section, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan atau

laporan tahunan yang digunakan 35 dalam penelitian ini, dan (b) data

time series, yang diperoleh dari pengumpulan data selama periode lima

tahun 2020–2024 (Syania, 2023). Pemrosesan dan analisis data membantu

mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat, yang membantu dalam

pengambilan keputusan yang lebih baik. Proses ini juga membantu

mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen

dan menunjukkan apakah variabel pengendali dapat memperkuat atau

memperjelas pengaruh ini. Sebagaimana telah disebutkan, penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada angka dan statistik.

Metode ini memungkinkan peneliti menganalisis data secara jelas dan

terorganisir, yang membantu mereka memahami hubungan antarvariabel dengan lebih baik. 7

72 3.6 1 Analisis Statistik Deskriptif 3.6 11 19 2 Penentuan Model Estimasi

Regresi Data Panel Analisis regresi data panel adalah cara untuk mengetahui hubungan antara variabel yang memprediksi dan variabel hasil dalam beberapa sektor yang diteliti selama jangka waktu tertentu. **11** Selain itu, metode ini juga bisa digunakan untuk memperkirakan variabel hasil di setiap sektor yang dianalisis. Namun, sebelum memperkirakan variabel hasil, terlebih dahulu perlu dilakukan prediksi terhadap variabel pemrediksi di setiap sektor. (Ruslan, 2024). Keterangan : Dalam hal ini,  $n$  menunjukkan kuantitas variabel bebas,  $i$  menyatakan jumlah unit pengamatan, sedangkan  $t$  merupakan banyaknya periode waktu, sehingga hasil perkalian ( $n \times t$ ) merepresentasikan total data panel yang akan dianalisis.

### 3.6.2.1 Pendekatan Common Effect

Pendekatan common effect merupakan suatu proses pengolahan seluruh data yang dapat digabungkan tanpa adanya pertimbangan waktu dan suatu individu. Dengan hal ini, model CEM hanya memiliki satu data yaitu dari variabel dependen dan variabel independen yang terdapat di dalam penelitian. Model CEM ini serupa dengan model regresi linear pada umumnya (Eka Nur Amaliah, 2020) **35** **36** **84**

### 3.6.2.2 Pendekatan Fixed Effect

Pendekatan fixed effect merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk memperhatikan heterogenitas unit cross-section dengan cara membedakan nilai intersep (Eka Nur Amaliah, 2020).

### 3.6.2.3 Pendekatan Random Effect

Pendekatan dengan model random effect dikatakan sebagai model efek tetap dengan perbedaan karakter dari setiap unit dan periode waktu pada intercept. Pada model random effect, intercept dapat berubah sewaktu waktu. Model random effect akan mengestimasi data panel variabel yang saling berhubungan. Model ini juga dapat disebut sebagai Error Component dan Generalized Least Squar (GLS) (Eka Nur Amaliah, 2020)

### 3.6.3 Tahapan Pemilihan Data Panel

Untuk mengolah data panel, terdapat metode yang dapat digunakan oleh peneliti dalam proses mengolah data, diantaranya : **19**

#### 3.6.3.1 Uji Chow

Metode ini dapat digunakan pada saat menentukan model fixed effect atau model common effect untuk mengolah data panel. Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika pengujian menolak  $H_0$  maka termasuk kedalam

model fixed effect. Sebaliknya, jika pengujian menerima  $H_0$  maka termasuk kedalam model common effect. Untuk mengetahui  $H_0$  diterima atau di tolak, peneliti diharuskan melihat p-value dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022). 3.6.3.2 Uji Hausman Metode ini digunakan untuk menentukan model fixed effect atau random effect. Dalam metode ini, hipotesa yang ditentukan sebagai berikut : Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika pengujian menolak  $H_0$  maka termasuk kedalam model fixed effect. Sebaliknya, jika pengujian menerima  $H_0$  maka termasuk kedalam model random effect. Untuk mengetahui  $H_0$  diterima atau di tolak, peneliti diharuskan melihat p-value dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022). 37

3.6.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM) Uji lagrange multiplier adalah suatu uji yang dapat menentukan common effect dan random effect yang sesuai untuk data panel. Dalam metode ini, hipotesa ditentukan sebagai berikut :  $H_0$  : Model Common Effect  $H_1$  : Model Random Effect Hipotesis ini menyatakan bahwa, jika pengujian menolak  $H_0$  maka termasuk kedalam model random effect. Sebaliknya, jika pengujian menerima  $H_0$  maka termasuk kedalam model common effect. Untuk mengetahui  $H_0$  diterima atau di tolak, peneliti diharuskan melihat p-value dari temuan hasil penelitian (Tripena, 2022). 3.6.4 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah suatu uji persyaratan yang dilakukan sebelum melanjutkan analisis lebih lanjut terhadap data temuan yang sudah dikumpulkan oleh peneliti (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). 3.6.4.1 Uji Normalitas Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah ditemukan oleh peneliti sudah terdistribusi dengan normal maupun tidak (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Hipotesis dalam uji normalitas meliputi : Keterangan hipotesis : 3.6.4.2 Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas merupakan cara yang digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat dengan variabel bebas dalam penelitian. Untuk mengetahui adanya korelasi atau tidak dalam uji multikolinieritas, peneliti dapat melihat VIF (Variance Inflation Factor) dengan toleransi (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam

pencarian uji multikolinieritas meliputi : 38 3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya korelasi dari variabel residual dengan variabel sebelumnya. Jika adanya korelasi pada saat dilakukan uji autokorelasi, hal ini dapat dikatakan sebagai problem autokorelasi. Proses ini dilakukan dengan uji run test (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Kriteria pengambilan data dengan uji run test dengan kriteria berikut : 3.6.4.4 Uji Heterokedastitas

Heterokedastitas adalah proses yang dilakukan untuk menguji model regresi serta pengamatan dalam model regresi (Mikhael F.I. Kolibua, 2024). Uji ini dapat dilakukan bersamaan dengan uji glesjser. Dasar pengambilan uji heterokedastitas yaitu : 3.6.5 Uji Hipotesis Uji hipotesis adalah

proses dasar yang menggunakan alat bantu, dengan analisis statistik sebagai metode yang sering digunakan. Dalam pengujian hipotesis, kita akan bekerja dengan sekumpulan sampel, dan berdasarkan hasil analisis sampel tersebut, kita akan menarik kesimpulan yang bersifat umum, yang mewakili populasi. 3.6.5.1 Analisis Regresi Berganda Analisis regresi berganda

diterapkan pada model yang diajukan dalam penelitian ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan untuk analisis regresi berganda adalah sebagai berikut: Keterangan :  $Y$  = Penghindaran Pajak  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_1$  = Koefisien regresi parsial  $X_1$  = Perencanaan Pajak  $X_2$  = Manajemen Laba  $X_3$  = Kebijakan Dividen 39

14 20 21 28 77

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi

mengukur seberapa besar perubahan hasil dijelaskan oleh variabel lain dalam model.

Nilainya berkisar dari 0 hingga 1. Jika angkanya rendah, berarti variabel lain tidak menjelaskan banyak tentang hasil. Namun, jika mendekati 1, variabel lain tersebut menjelaskan sebagian besar perubahan hasil. Biasanya, ketika data berasal dari area atau sektor yang berbeda, angka ini rendah karena terdapat banyak perbedaan antar titik data. Namun, ketika data dikumpulkan dari waktu ke waktu, angka ini seringkali lebih tinggi karena titik-titik data lebih mirip satu sama lain. (Darma, 2024). Nilai  $R^2$  yang disesuaikan membantu menemukan



model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$  biasa,  $R^2$  yang disesuaikan dapat naik atau turun ketika Anda menambahkan variabel independen lain. Terkadang,  $R^2$  yang disesuaikan bisa negatif, meskipun orang biasanya menginginkan angka positif (Turney, 2022). 3.6.5.3 Uji Statistik F Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh gabungan variabel independen variabel dependen pada signifikansi 0,05 (Darma, 2024). Interpretasi hasilnya adalah: Jika nilai F yang Anda hitung lebih kecil dari nilai pada tabel F, maka kita menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ , yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.6.5.4 Uji Statistik T Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Darma, 2024).

#### 73 40 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1

Deskripsi Data Penelitian Nilai R kuadrat disesuaikan membantu menemukan model regresi ter-

baik. Tidak seperti R kuadrat biasa, R kuadrat yang disesuaikan dapat naik atau turun ketika Anda menambahkan variabel independen lain.

Terkadang, R kuadrat yang disesuaikan bisa negatif, meskipun orang biasanya menginginkan angka positif. Jika hasilnya negatif selama pengujian, hasilnya dianggap nol. Secara matematis, jika R kuadrat sama dengan 1, maka R kuadrat yang disesuaikan juga 1. Namun, jika R kuadrat adalah 0, R kuadrat yang disesuaikan menjadi  $(1 - k/n)$  dibagi  $(n - k)$ . Jika  $k$  lebih dari 1, R kuadrat yang

disesuaikan mungkin akan menjadi negatif. Diketahui bahwa jumlah total perusahaan layanan kesehatan yang terdaftar di IDX dari tahun 2020 hingga 2024 mencapai 91 perusahaan. Dari jumlah tersebut, dilakukan proses pengambilan sampel dengan kriteria pengurangan sebanyak 50 sehingga diperoleh populasi sebanyak 20 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Selain itu, periode penelitian mencakup 5 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga 2024.

Data sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 100 titik data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif menggunakan analisis statistik deskriptif untuk

mengumpulkan dan menyajikan informasi penting tentang sampel atau data peneliti-  
95

ian. Informasi ini meliputi nilai terkecil, nilai terbesar, nilai rata-rata, dan simpangan b

ku. Hasil analisis ini diperoleh menggunakan perangkat lunak Eviews12.: menunjukkandatapenelitian terperinci untuk setiapvariabel: Penghindaran Pajak Perencanaan Pajak Manajemen Laba Kebijakan Dividen dan UkuranPerusahaan .Hasil analisisdeskriptif dapat dipahami sebagaiberikut: a. Perencanaan pajak memilikinilairata atau mean sebesar 0,8497, dengan 41 simpangan baku 0,3892. Simpangan baku tersebut lebih kecil dari mean, yaitu  $0,3892 < 0,8497$ , yang berarti nilai-nilai tersebut berkelompok rapat, menunjukkan hasil yang baik dan tidak bias. Nilai tertinggi sebesar 4,3045 dicatatolehPTBukitAsamTbkpada tahun 2022, menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam perencanaan pajak. Di sisi lain, nilaiterendah sebesar 0,4525 dicatat olehPT Ancora Indonesia Resources Tbk pada tahun 2020, menunjukkan efektivitas yang lebih rendah dalam perencanaan pajak dibandingkan dengan perusahaan lain. b. Manajemen laba memiliki nilairata atau mean sebesar  $2,25E+10$ , dengan simpangan baku  $1,06E+12$ . Simpangan baku ini lebih tinggi daripada mean, yaitu  $1,06E+12 > 2,25E+10$ , yang berarti terdapat sebaran nilai yang besar, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam praktik manajemen laba di berbagai perusahaan. Nilai tertinggi, yaitu  $6,00E+12$ , tercatat oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada tahun 2021, menunjukkan perubahan besar dalam akrual yang mungkin mengindikasikan praktik manajemen laba. Sementara itu, nilai terendah, yaitu  $-5,95E+12$ , tercatat oleh PT Golden Kebijakan dividen memiliki nilai rata atau mean sebesar 0.6867, C. Kebijakan dividen memiliki standar deviasi sebesar 0,9150. Angka ini lebih tinggi daripada rata-ratanya, yaitu 0,6867, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara perusahaan mengelola kebijakan dividennya. Nilai tertinggi, 6,1244, tercatat pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2021, yang dikenal memberikan dividen secara konsisten. Di sisi lain, nilai terendah, 0,0008, tercatat oleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa mereka tidak membagikan dividen pada tahun tersebut. D. Variabel penghindaran pajak memiliki rata-rata sebesar 0,3944, dan standar deviasi sebesar 0,5956.

Karena standar deviasi lebih besar daripada rata-ratanya, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam cara perusahaan menghindari pajak. Nilai tertinggi, 4,9763, tercatat oleh PT Bayan Resources Tbk pada tahun 2021, yang menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Nilai terendah, 0,0000, ditemukan di PT 42 IndoTambangrayaMegahTbk pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa mereka sepenuhnya mematuhi peraturan perpajakan pada tahun tersebut. E. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 30,0014 dan deviasi standar 1,1843. Karena deviasistandarlebihkecil dari nilairata, ini berarti ukuran kedua perusahaan cukup serupa. Ukuran terbesar, 32,7646, dicatat oleh PT Vale Indonesia Tbk, perusahaan dengan banyak aset di sektor pertambangan. Ukuran terkecil, 27,9791, dicatat oleh PT Ancora Indonesia Resources Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan terkecil dalam penelitian ini.

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi ModelEfekUmum(CEM), ModelEfekTetap(FEM), dan ModelEfekAcak (REM)adalahtiga model yangdigunakan oleh para peneliti. Untukmenentukanmodel mana yang paling sesuai, mereka melakukan tiga uji: Uji Pengganda Langrange (LM), Uji Hausman, dan Uji Chow. Uji-uji ini membantu menentukan model terbaik yang akan digunakan. Dibawah ini disajikan uji pemilihan model untuk membantu menentukan model regresi yang akurat untuk dipergu pada pengolahan data panel, berdasarkan hasil dari ketiga model yang telah disebutkan di atas.

##### 4.3.1 Uji Chow Berikut adalah hasil UjiChow sebagai berikut:

Hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang di peroleh adalah 0.0002, yangberartikurangdari 0.05, olehkarenaitumodel yangdipilih berdasarkanUjiChow iniadalahFEM

##### 4.3.2 Uji Hausman Berikut adalah hasil UjiHausman sebagai berikut:

Hasil dari UjiHausman menunjukkan bahwanilai probabilitas yang di peroleh adalah 0.04014, yang mana lebihdari 0.05, oleh karena itu, model yang direkomendasikan berdasarkanujiHausman ini adalahRandomEffect Model (REM).

##### 4.3.3 Uji Lagrange Multiplier Berikut adalah hasil Uji LagrangeMultiplier sebagai berikut:

Hasil dari Uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang di

peroleh adalah 0.0006, yang berarti kurang dari 0.05, model yang direkomendasikan berdasarkan uji Lagrange Multiplier ini adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat disimpulkan model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah model regresi Random Effect Model (REM).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pemeriksaan statistik yang perlu dilakukan ketika menggunakan regresi linier berganda dengan metode Kuadrat Terkecil Bias. Uji ini penting karena membantu memastikan model regresi memberikan hasil yang benar, adil, dan reliabel. Tujuan utama uji ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi tersebut sesuai dan memiliki fondasi statistik yang kuat. Sebelum Anda mulai menganalisis data dengan regresi linier berganda atau melakukan pengujian hipotesis, hal pertama yang harus Anda lakukan adalah memeriksa asumsi klasik untuk melihat apakah model tersebut mematuhi dan valid secara statistik. Uji ini memeriksa apakah model regresi sudah akurat, adil, dan konsisten. Asumsi klasik ini merupakan aturan yang perlu diikuti agar model regresi linier OLS berfungsi dengan baik dan memberikan prediksi yang andal. Metode OLS memiliki dua jenis: regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk jenis regresi lain, seperti regresi logistik atau ordinal, uji ini tidak diperlukan karena keduanya menggunakan metode yang berbeda (Mar' atush Sholihah dkk., 2023).

#### 4.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan di atas, disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut:  $(Y) = -4.228756 + 0.0159444 + 3.36 + 0.291100 + 0.142894$

1. Nilai konstanta sebesar -4,228756 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai penghindaran pajak akan berada 44 pada angka negatif sebesar -4,228. Nilai ini secara logika tidak berdiri sendiri, namun menunjukkan bahwa dalam kondisi tanpa pengaruh variabel independen, nilai penghindaran pajak diprediksi rendah.

2. Nilai koefisien dari variabel Perencanaan Pajak atau  $x_1$  adalah 0,159444 dan nilai probabilitas 0,0395 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan secara positif terhadap Penghindaran

pajak mengacu pada praktik mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Setiap kali perusahaan merencanakan pajak sebesar satu unit, perusahaan tersebut dapat menghindari pajak sebesar 0,159 unit. 3. Nilai koefisien dari variabel Manajemen Laba atau  $x_2$  adalah  $3,36E-14$  dengan nilai probabilitas  $0,3963 > 0,05$  yang berarti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien yang sangat kecil dan tidak signifikan menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel. 4. Nilai koefisien dari variabel Kebijakan Dividen atau  $x_3$  adalah  $0,291100$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0020 (< 0,05)$ , yang berarti berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang membagikan dividen besar cenderung ingin mempertahankan laba bersih dengan menekan beban pajak melalui strategi penghindaran pajak. 5. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan ( $Z$ ) sebesar  $0,142894$  dengan nilai probabilitas  $0,2050 (> 0,05)$ , yang berarti secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ini mengindikasikan bahwa besarnya total aset perusahaan tidak cukup kuat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Walaupun secara umum perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih untuk melakukan efisiensi, dalam sampel penelitian ini tidak semua perusahaan besar menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi.

#### 4.6 Uji Hipotesis

##### 4.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya: semakin tinggi nilai koefisien dan mendekati angka 1, maka semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien rendah, maka model dianggap kurang mampu hubungan tersebut.

94

9 87

Hasil uji

koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared adalah sebesar 0,295263 atau 29,9 2%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari perencanaan pajak (X1), manajemen laba (X2), kebijakan dividen (X3), dan ukuran perusahaan (Z) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam variabel penghindaran pajak (Y) sebesar 29,9 93 2%. Sementara itu, sisa sebesar 70,48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ni.

Sementaraitu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,265590 atau 26,56% mencerminkan seberapa besar kontribusi penjelasan variabel independen terhadap variabel dependen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan jumlah sampel. Nilai ini memang sedikit lebih rendah dari R-squared karena sudah mempertimbangkan kompleksitas model. Meskipun nilainya tidak terlalu besar, angka ini masih tergolong layak karena penghindaran pajak merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal yang tidak semuanya dimasukkan ke dalam model.

#### 4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama dapat mempengaruhi variabel dependen, Uji F diterima apabila nilai Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0.05, berikut adalah hasil dari Uji F: Diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,950525 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000001. Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000001 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, secara statistik, variabel perencanaan pajak (X1), manajemen laba (X2), kebijakan dividen (X3), dan ukuran perusahaan (Z) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penghindaran pajak (Y).

#### 4.6.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini adalah hasil uji secara parsial dengan Eviews :

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Perencanaan pajak (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0395 ( $< 0,05$ ), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan



bahwasemakin tinggitingkat perencanaan pajak yangdilakukan perusahaanmaka kecenderunganuntuk melakukanpenghindaran pajakjuga semakin besar. Koefisien positif sebesar 0,159444 memperkuat bahwa arah pengaruhnya adalah positif.

2. Manajemen laba (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar0,3963 ( $> 0,05$ ),

yangberarti tidak berpengaruhsecara signifikanterhadap penghindaran pajak.

Halini menunjukkanbahwa praktikmanajemen labayang dilakukan olehperusahaan dalam sampel tidakmemiliki dampak langsung terhadap kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. 3. Kebijakan dividen (X3) memiliki nilai

probabilitas sebesar 0,0020 ( $< 0,05$ ), 47 sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pa **65** ak. Koefisien

positif sebesar 0,291100 menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen yang

dibagikan, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk

melakukan penghindaran paja . 4.6.4 Uji Interaksi Berdasarkan uji

interaksi di atas, maka diinterpretasikan bahwa: • Interaksi X1\*

Z (Perencanaan Pajak × UkuranPerusahaan) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$

, makadapat disimpulkanbahwa ukuranperusahaan tidak memoderasi secara

signifikan hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Namun

demikian, hal ini mengindikasikan bahwasemakinbesar ukuranperusahaan, maka

pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik penghindaranpajak cenderung

semakinkuat. • Interaksi X2\*Z (ManajemenLaba × UkuranPerusahaan) Karena ni

lai probabilitas  $> 0,05$ , maka interaksi ini dianggap tidak signifikan,

yang berarti ukuran perusahaan tidak memiliki peran moderasi dalam

memperkuat atau memperlemah hubungan antara manajemen laba dan

penghindaran pajak. • Interaksi X3\*Z (Kebijakan Dividen × Ukuran Perusaha

an) Dengan nilai probabilitas  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwaukuran

perusahaanmemiliki peranmoderasi yangsignifikan. Artinya, pengaruh kebijakan

dividenterhadap penghindaran pajak bergantung pada besar kecilnya ukuran

perusahaan, sehingga efeknya bisa berbeda tergantung skala perusahaan. 4.7

Pembahasan Hasil Penelitian 4.7.1 Pengaruh Perencanaan pajak terhadap

Penghindaran Pajak (H1) Temuan ini memperkuat teori agensi,

yangmenjelaskanbahwa dalam hubunganantara pemilik (principal) dan manajer

(agen), terdapat potensi konflik kepentingan. Manajer sebagai agen memiliki informasi dan kendali lebih besar atas aktivitas operasional, termasuk strategi perpajakan. Untuk 48 memaksimalkan nilai perusahaan atau memenuhi ekspektasi pemilik modal, manajer cenderung memanfaatkan strategi legal seperti perencanaan pajak untuk menekan kewajiban pajak seminimal mungkin tanpa melanggar hukum. Inilah yang membuka celah bagi praktik penghindaran pajak secara sistematis. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyana & Cahyono, 2024) (Prasetyana & Cahyono, 2024), yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat perencanaan pajak yang tinggi cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak secara legal. Oleh karena itu, temuan ini menguatkan pandangan bahwa perencanaan pajak tidak hanya berperan dalam efisiensi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi salah satu mekanisme utama dalam praktik penghindaran pajak.

#### 4.7.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (H2)

Berdasarkan hasil uji T pada regresi linear berganda, variabel manajemen laba ( $X_2$ ) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3963, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima, yang berarti bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dalam sampel penelitian tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Secara teoritis, hasil ini bertentangan dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa tindakan manajer sangat dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk insentif pribadi untuk menurunkan beban pajak melalui rekayasa laba. Dalam konteks penelitian ini, ketidaksignifikanan pengaruh tersebut dapat menunjukkan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan lebih berorientasi pada tujuan lain seperti pelaporan kinerja ke investor atau pengendalian risiko, bukan semata-mata untuk kepentingan efisiensi pajak.

49 hasil penelitiannya (Hadiwibowo dkk., 2023)

dan (Putri Syahira Harahap, 2023) yang juga menemukan bahwa Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tidak semua bentuk earnings management bertujuan untuk manipulasi perpajakan, melainkan lebih banyak diarahkan untuk memenuhi ekspektasi pemilik saham dan memperbaiki citra perusahaan di pasar modal.

#### 4.7.3 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Penghindaran Pajak (H3)

Berdasarkan uji T dalam analisis regresi, variabel kebijakan dividen ( $X_3$ ) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0020, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima, yang berarti bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin besar dividen yang dibagikan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini memberikan indikasi bahwa kebijakan pembagian dividen tidak selalu mencerminkan komitmen terhadap transparansi atau kepatuhan pajak. Dalam perspektif teori atribusi, manajer dapat menggunakan kebijakan dividen sebagai alat untuk memberikan kesan kinerja positif kepada investor, namun secara bersamaan tetap melakukan strategi agresif dalam mengelola beban pajak. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pembagian dividen tidak serta-merta mengurangi praktik penghindaran pajak, tetapi justru dapat berjalan secara paralel. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan (Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap (Erianto & Fardinal, 2024) oleh (Erianto & Fardinal, 2024) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan rasio pembagian dividen yang tinggi masih peluang besar untuk memanfaatkan strategi efisiensi pajak guna mempertahankan arus kas internal.

#### 4.7.4 Pengaruh Perencanaan pajak, Manajemen Laba, Kebijakan Deviden terhadap Penghindaran Pajak (H4)

Hasil uji simultan (Uji F) pada model regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 9,950 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel perencanaan pajak ( $X_1$ ), manajemen laba ( $X_2$ ), dan kebijakan dividen ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penghindaran pajak ( $Y$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4)

diterima.. Dalam kerangka teori agensi, hasil ini menunjukkan bahwa agen (manajer) secara kolektif memanfaatkan berbagai strategi manajerial—baik dalam hal pengelolaan laba, kebijakan dividen, maupun perencanaan pajak—sebagai bentuk pengambilan keputusan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Strategi-strategi tersebut memungkinkan manajer menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan agar tetap menguntungkan di mata pemilik modal, tanpa harus menyalahi aturan perpajakan secara eksplisit. Temuan ini didukung oleh (Prasetyana & Cahyono, 2024) yang menyatakan bahwa kombinasi variabel manajerial secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, strategi korporat tidak hanya dilihat dari satu aspek, tetapi merupakan kesatuan kebijakan yang saling memengaruhi dalam menciptakan outcome perpajakan.

#### 4.7.5 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak (H5)

Hasil uji interaksi antara variabel perencanaan pajak (X1) dan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004928, t- statistic sebesar 1,190177, serta nilai probabilitas sebesar 0,2369, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) ditolak. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya dan akses terhadap perencanaan pajak yang lebih kompleks, hal tersebut tidak secara signifikan memperkuat atau memperlemah pengaruh perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak. Teori agensi yang menyebutkan bahwa manajer di perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan efisiensi pajak, dalam konteks penelitian ini, tidak terbukti secara statistik. Temuan ini juga diperkuat oleh (Lestari, 2023) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan sumber daya yang lebih tinggi, pengaruh perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak tidak selalu signifikan karena tingginya ekspektasi terhadap transparansi dan kepatuhan dari publik serta otoritas pajak.

#### 4.7.6 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak (H6)

Hasil uji interaksi

antara manajemen laba (X2) dan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $1,26E-15$ , t-statistic sebesar 0,876802, dan nilai probabilitas sebesar 0,3828, melebihi tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara manajemen laba dan penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam perusahaan besar sekalipun, praktik manajemen laba tidak secara signifikan meningkatkan atau menurunkan kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Dengan kata lain, ukuran perusahaan bukanlah faktor yang mampu memperkuat hubungan antara earnings management dan strategi penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan (Nur Afifah, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi variabel moderasi yang efektif dalam kaitannya dengan pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

#### 4.7.7 Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Penghindaran Pajak. (H7)

52 Berdasarkan hasil uji interaksi, variabel interaksi antara kebijakan dividen (X3) dan ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,010558, t-statistic sebesar 6,020089, serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, maka hipotesis ketujuh (H7) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara kebijakan dividen dan penghindaran pajak, dengan arah pengaruh yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang lebih besar, pengaruh kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak menjadi semakin kuat. Hal ini dapat dimaknai bahwa perusahaan besar yang secara rutin membagikan dividen tetap memiliki potensi besar untuk menjalankan strategi efisiensi pajak, bahkan secara agresif. Dalam konteks teori atribusi, perilaku ini dapat dipahami sebagai bentuk strategi manajerial untuk menjaga persepsi positif investor melalui pembayaran dividen, namun tetap mempertahankan efisiensi keuangan internal melalui penghindaran pajak. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dikutip dalam s (Simanjuntak & Tambunan, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menjaga reputasi pasar

melalui pembayaran dividen, namun tetap berhati-hati dalam praktik pajak agar tidak merusak citra, hasil ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai moderator signifikan dalam hubungan antara kebijakan dividen dan penghindaran pajak, di mana perusahaan besar cenderung memanfaatkan kedua kebijakan tersebut secara bersamaan untuk mencapai efisiensi yang optimal dalam aspek keuangan dan fiskal 53 BAB V

KESIMPULAN 5.1 Kesimpulan Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi perencanaan pajak, manajemen laba, dan kebijakan dividen memengaruhi penghindaran pajak, serta untuk mengeksplorasi apakah ukuran perusahaan dapat berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Studi ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 hingga

2024. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan serta hasil uji

terhadap hipotesis, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut: 1.

Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin besar upaya perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Nafhilla, 2022) dan

(Prasetyana & Cahyono, 2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan salah satu strategi legal yang umum digunakan untuk

meminimalkan beban pajak perusahaan. 2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga praktik earnings management dalam perusahaan tidak secara langsung mendorong tindakan penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari (Hadiwibowo dkk., 2023) dan (Putri Syahira Harahap, 2023) yang juga menemukan bahwa manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan tujuan perpajakan, melainkan lebih kepada pengaruh terhadap persepsi investor dan stabilitas laporan keuangan. 3.

Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan dividen tinggi justru tetap melakukan penghindaran pajak, kemungkinan untuk menjaga arus kas internal. Kesimpulan ini mendukung hasil penelitian (Erianto

& Fardinal, 2024) dan (Erianto & Fardinal, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berkorelasi dengan strategi efisiensi fiskal perusahaan. 4. Perencanaan pajak, manajemen laba dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini merupakan bagian dari strategi keuangan terintegrasi perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan dalam pengelolaan kewajiban pajak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian gabungan seperti oleh (Prasetyana & Cahyono, 2024) yang juga menyimpulkan bahwa variabel manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak. 5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya skala perusahaan tidak memperkuat hubungan antara perencanaan pajak dan penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2023) yang menjelaskan bahwa pengaruh perencanaan pajak terhadap beban pajak tidak tergantung pada ukuran perusahaan karena perusahaan besar cenderung diawasi lebih ketat oleh regulator. 6. Keenam, ukuran perusahaan juga tidak memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nur Afifah, 2021) yang menyatakan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam menggunakan manajemen laba, namun pengaruhnya terhadap penghindaran pajak tidak signifikan secara statistik. 7. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap penghindaran pajak secara signifikan, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat hubungan antara kebijakan dividen dan kecenderungan penghindaran pajak. Hasil ini didukung oleh (Simanjuntak & Tambunan, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menjaga citra di hadapan investor melalui dividen tinggi, namun tetap menjaga (Erianto & Fardinal, 2024) pajak. (Erianto & Fardinal, 2024) juga menekankan bahwa kebijakan dividen tetap menjadi alat penting untuk sinyal pasar, meskipun diiringi dengan strategi penghindaran pajak di perusahaan besar.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kaidah ilmiah yang berlaku, namun tetap

memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara objektif. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Keterbatasan sektor industri: Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, hasil temuan dan kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik bisnis dan struktur keuangan yang berbeda, seperti sektor manufaktur atau keuangan. 2. Keterbatasan periode waktu: Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lima tahun, yaitu 2020–2024. Meskipun periode ini mencerminkan kondisi pasca-pandemi dan masa reformasi perpajakan, namun tidak cukup panjang untuk menangkap pola jangka panjang dalam perilaku penghindaran pajak perusahaan. 3. Keterbatasan variabel moderasi: Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai satu-satunya variabel moderasi. Padahal masih terdapat faktor lain yang berpotensi memoderasi hubungan antara variabel independen dan dependen, seperti corporate governance, kepemilikan institusional, atau leverage perusahaan. 56 4. Keterbatasan pengukuran variabel: Variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti manajemen laba, kebijakan dividen, dan penghindaran pajak, diukur menggunakan indikator kuantitatif berdasarkan laporan keuangan. Penggunaan data sekunder seperti ini tidak dapat sepenuhnya menangkap motif atau strategi manajerial yang bersifat kualitatif dan kontekstual. 5. Keterbatasan data dan akses informasi: Beberapa data keuangan perusahaan tidak tersedia secara lengkap, terutama untuk perusahaan yang tidak konsisten dalam melaporkan dividen atau memiliki laporan keuangan yang tidak terstandarisasi. Hal ini menyebabkan adanya penyusutan jumlah sampel setelah proses penyaringan data.

5.3 Saran Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: 1. Karena penelitian ini hanya terbatas pada sektor pertambangan, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke sektor lain seperti manufaktur keuangan, atau teknologi, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di berbagai jenis industri. 2. Penelitian selanjutnya

disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau melakukan studi time series agar dapat menangkap pola jangka panjang dan efek dinamis terhadap penghindaran pajak, khususnya pasca pandemi dan masa reformasi pajak. 3. Selain ukuran perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan variabel moderasi lain seperti tata kelola perusahaan (GCG), kepemilikan institusional, atau leverage untuk memperkaya analisis dan menguji interaksi yang lebih kompleks dalam pengaruh variabel-variabel keuangan terhadap penghindaran pajak. 4. Mengingat keterbatasan data sekunder dalam menangkap motif manajerial, peneliti selanjutnya disarankan menggabungkan pendekatan kualitatif, misalnya melalui wawancara atau studi kasus, guna memahami lebih dalam strategi manajemen dalam menyusun kebijakan perpajakan. 5. Karena terdapat beberapa keterbatasan dalam akses dan ketersediaan laporan keuangan yang lengkap, terutama pada perusahaan yang tidak rutin membagikan dividen, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sumber data tambahan seperti sistem informasi BEI, laporan tahunan alternatif, atau basis data internasional untuk memperoleh data yang lebih utuh dan akurat

DAFTAR PUSTAKA



REPORT #27626947

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.79%</b> repository.ub.ac.id <a href="https://repository.ub.ac.id/197392/3/-PAULINA%20PRASPADINA%20DIRGANTAR...">https://repository.ub.ac.id/197392/3/-PAULINA%20PRASPADINA%20DIRGANTAR...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.56%</b> journal.unimar-amni.ac.id <a href="https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/2475/2...">https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/2475/2...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.01%</b> eprints.unmas.ac.id <a href="https://eprints.unmas.ac.id/8286/1/5037.FEB-AK%20%282102622010266%29-14...">https://eprints.unmas.ac.id/8286/1/5037.FEB-AK%20%282102622010266%29-14...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.01%</b> eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6983/1/2023%20Novia%20Lestari%20022118089.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/6983/1/2023%20Novia%20Lestari%20022118089.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.88%</b> repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/32078/1/Akuntansi_31402100153_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/32078/1/Akuntansi_31402100153_fullpdf.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.84%</b> repository.metrouniv.ac.id <a href="https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9627/1/SKRIPSI%20Puspa%20Dania..">https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9627/1/SKRIPSI%20Puspa%20Dania..</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.83%</b> repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/38538/1/Akuntansi_31402200148_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/38538/1/Akuntansi_31402200148_fullpdf.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.83%</b> jim.unisma.ac.id <a href="https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/387/427">https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/387/427</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.81%</b> journal.manarulilmi.org <a href="https://journal.manarulilmi.org/index.php/jse/article/download/40/16">https://journal.manarulilmi.org/index.php/jse/article/download/40/16</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
10. 0.74%	journal.areai.or.id <a href="https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/818/1097/4326">https://journal.areai.or.id/index.php/anggaran/article/download/818/1097/4326</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.72%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6748/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6748/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.67%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/20039/1/198330045%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/20039/1/198330045%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.66%	repository.unpkediri.ac.id <a href="https://repository.unpkediri.ac.id/15959/">https://repository.unpkediri.ac.id/15959/</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.63%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/9445/4/Ainun%20Ayu%20Hasanah%2011150000614%">http://repository.stei.ac.id/9445/4/Ainun%20Ayu%20Hasanah%2011150000614%</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.57%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5205/3/3.%20Bab%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/5205/3/3.%20Bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.56%	binus.ac.id <a href="https://binus.ac.id/malang/2022/09/populasi-dan-sampel-konsep-teknik-penga...">https://binus.ac.id/malang/2022/09/populasi-dan-sampel-konsep-teknik-penga...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.56%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2531/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/2531/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.55%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/18924/7/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/18924/7/BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.52%	repository.fe.unj.ac.id <a href="http://repository.fe.unj.ac.id/11858/5/5.%20BAB%203_Rachmalia%20Jeany%20...">http://repository.fe.unj.ac.id/11858/5/5.%20BAB%203_Rachmalia%20Jeany%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.52%	eprints.umg.ac.id <a href="http://eprints.umg.ac.id/4718/7/BAB%203.pdf">http://eprints.umg.ac.id/4718/7/BAB%203.pdf</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.52%</b> eprints.umg.ac.id <a href="http://eprints.umg.ac.id/3510/4/BAB%20III.pdf">http://eprints.umg.ac.id/3510/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.5%</b> repository.unhas.ac.id <a href="https://repository.unhas.ac.id/24403/2/A012202042_tesis_30-12-2022%201-2.pdf">https://repository.unhas.ac.id/24403/2/A012202042_tesis_30-12-2022%201-2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.5%</b> stiebp.ac.id <a href="https://stiebp.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/Vol21-2-Januari-2022.pdf">https://stiebp.ac.id/wp-content/uploads/2022/03/Vol21-2-Januari-2022.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.49%</b> surabaya-memory.petra.ac.id <a href="https://surabaya-memory.petra.ac.id/digital/get-file/474167">https://surabaya-memory.petra.ac.id/digital/get-file/474167</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.48%</b> journal.yp3a.org <a href="https://journal.yp3a.org/index.php/akua/article/download/2074/974/9385">https://journal.yp3a.org/index.php/akua/article/download/2074/974/9385</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.47%</b> jurnal.untan.ac.id <a href="https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/download/29134/75676578828">https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmdb/article/download/29134/75676578828</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.47%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18195/1/188320252%20-%20...">https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/18195/1/188320252%20-%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.43%</b> ettheses.uin-malang.ac.id <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/78380/2/210502110078.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/78380/2/210502110078.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.43%</b> repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25979/1/208330072%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/25979/1/208330072%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.4%</b> jurnal.uwp.ac.id <a href="https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/download/590/386">https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/download/590/386</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.39%</b> repository.stie-mce.ac.id <a href="http://repository.stie-mce.ac.id/2260/4/4.%20BAB%203.pdf">http://repository.stie-mce.ac.id/2260/4/4.%20BAB%203.pdf</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
32.	0.38% media.neliti.com	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...">https://media.neliti.com/media/publications/243363-pengaruh-ukuran-perusah...</a>	
INTERNET SOURCE		
33.	0.37% repository.um-surabaya.ac.id	●
	<a href="https://repository.um-surabaya.ac.id/1254/4/BAB_III.pdf">https://repository.um-surabaya.ac.id/1254/4/BAB_III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
34.	0.37% eprints.unmas.ac.id	●
	<a href="https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/399/2/3398%20FEB-AK%20Bab%201-2.pdf">https://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/399/2/3398%20FEB-AK%20Bab%201-2.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
35.	0.35% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/8761/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/8761/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
36.	0.35% sna-iaikapd.or.id	●
	<a href="https://sna-iaikapd.or.id/sna24jambi/download.php?f=PPJK-032-%20Fullpaper...">https://sna-iaikapd.or.id/sna24jambi/download.php?f=PPJK-032-%20Fullpaper...</a>	
INTERNET SOURCE		
37.	0.33% ejurnal.univbatam.ac.id	●
	<a href="https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/1108/884">https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/Keuangan/article/view/1108/884</a>	
INTERNET SOURCE		
38.	0.33% repository.upnvj.ac.id	●
	<a href="https://repository.upnvj.ac.id/254/3/BAB%20I.pdf">https://repository.upnvj.ac.id/254/3/BAB%20I.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
39.	0.32% repository.uin-suska.ac.id	●
	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id/84611/2/File%20lengkap%20sampai%20lampi...">http://repository.uin-suska.ac.id/84611/2/File%20lengkap%20sampai%20lampi...</a>	
INTERNET SOURCE		
40.	0.29% repository.usbypkp.ac.id	●
	<a href="http://repository.usbypkp.ac.id/3848/5/7.%20bab%20i.pdf">http://repository.usbypkp.ac.id/3848/5/7.%20bab%20i.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
41.	0.28% ejournal.undiksha.ac.id	●
	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/60212/27080">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/60212/27080</a>	
INTERNET SOURCE		
42.	0.27% eprints.upj.ac.id	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/9/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6654/9/BAB%20III.pdf</a>	



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
43.	0.27% eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/8405/1/022119082%20-%20Safna%20Endira%20N%...">https://eprints.unpak.ac.id/8405/1/022119082%20-%20Safna%20Endira%20N%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.26% ejournal3.undip.ac.id <a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25714/22885">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25714/22885</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.26% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35872/1/MUHAMMA...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35872/1/MUHAMMA...</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.25% journal.ukmc.ac.id <a href="https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/download/473/455">https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/download/473/455</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.25% ejournal.indo-intellectual.id <a href="https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/1678/1025">https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/ifi/article/view/1678/1025</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.24% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5128/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf">http://repository.stei.ac.id/5128/3/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.23% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/9511/1/Skripsi%20Febrian%20Nanda%20Reposito...">http://repository.uinsu.ac.id/9511/1/Skripsi%20Febrian%20Nanda%20Reposito...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.22% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.22% j-las.lemkomindo.org <a href="https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/download/864/947">https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/download/864/947</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.2% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/24261/4/bab_3_sakinah.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/24261/4/bab_3_sakinah.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.2% digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/86456/3/SKRIPSI%201%2C%202%2C%203%2C%205%2...">http://digilib.unila.ac.id/86456/3/SKRIPSI%201%2C%202%2C%203%2C%205%2...</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
54.	0.2% journal.uui.ac.id <a href="https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/27298/14639/83545">https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/27298/14639/83545</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.19% www.unisbank.ac.id <a href="https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6048/1914">https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/6048/1914</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.19% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/432368-none-bc229341.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/432368-none-bc229341.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.18% ejournal.unsrat.ac.id <a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.18% repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/14833/7/7.%20BAB%20II__2018831MEN.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/14833/7/7.%20BAB%20II__2018831MEN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.18% globalwitness.org <a href="https://globalwitness.org/id/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusa...">https://globalwitness.org/id/press-releases/adaro-terindikasi-pindahkan-ratusa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.17% repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/8923/2/BAB%20II.pdf">http://repository.unas.ac.id/8923/2/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.17% legalitas.org <a href="https://legalitas.org/tulisan/dividen-pengertian-dan-mekanisme-pembagian">https://legalitas.org/tulisan/dividen-pengertian-dan-mekanisme-pembagian</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.17% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/32097/1/Akuntansi_31402100169_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/32097/1/Akuntansi_31402100169_fullpdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
63.	0.17% journal.ilmudata.co.id <a href="https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/377/132/1629">https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/377/132/1629</a>	●
INTERNET SOURCE		
64.	0.16% repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/15463/3/BAB%202.pdf">http://repository.unpas.ac.id/15463/3/BAB%202.pdf</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
65.	0.16% journals.upi-yai.ac.id <a href="https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..">https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/download/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.15% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6763/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6763/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.15% repositori.stiamak.ac.id <a href="http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/559/5/BAB%20III%20-%20Mikael%20Ke...">http://repositori.stiamak.ac.id/id/eprint/559/5/BAB%20III%20-%20Mikael%20Ke...</a>	●
INTERNET SOURCE		
68.	0.15% owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1848/1145/10939">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1848/1145/10939</a>	●
INTERNET SOURCE		
69.	0.14% scholar.unand.ac.id <a href="http://scholar.unand.ac.id/65236/2/Bab%201%20Pendahuluan.pdf">http://scholar.unand.ac.id/65236/2/Bab%201%20Pendahuluan.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.14% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/13211/5/Babl.pdf">http://repository.unissula.ac.id/13211/5/Babl.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.14% proceedingsiches.com <a href="https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/191/180/691">https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/191/180/691</a>	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.13% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/34793/1/Akuntansi_31402000326_fullpdf.pdf">http://repository.unissula.ac.id/34793/1/Akuntansi_31402000326_fullpdf.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
73.	0.13% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7695/11/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.13% jurnal.stiatabalong.ac.id <a href="https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/1078/851/38...">https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/1078/851/38...</a>	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.13% www.cnbcindonesia.com <a href="https://www.cnbcindonesia.com/news/20240924073759-4-574053/industri-tam...">https://www.cnbcindonesia.com/news/20240924073759-4-574053/industri-tam...</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
76. 0.12%	repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/25163/3/BAB-2_SKRIPSI.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/25163/3/BAB-2_SKRIPSI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.12%	repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/4427/7/7.%20BAB%20IV.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/4427/7/7.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
78. 0.12%	jurnal.stie-aas.ac.id <a href="https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/17235/7452/54302">https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/download/17235/7452/54302</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
79. 0.12%	repository.maranatha.edu <a href="http://repository.maranatha.edu/8436/2/0832107_Chapter1.pdf">http://repository.maranatha.edu/8436/2/0832107_Chapter1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.11%	ejournal.areai.or.id <a href="https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT/article/download/207/347/1189">https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT/article/download/207/347/1189</a>	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.11%	eprints.ubhara.ac.id <a href="http://eprints.ubhara.ac.id/92/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN-dikonversi.pdf">http://eprints.ubhara.ac.id/92/3/BAB%20I%20PENDAHULUAN-dikonversi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
82. 0.11%	ejournals.com <a href="https://ejournals.com/ojs/index.php/jken/article/download/1870/2264">https://ejournals.com/ojs/index.php/jken/article/download/1870/2264</a>	●
INTERNET SOURCE		
83. 0.1%	jurnal.univpgri-palembang.ac.id <a href="https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download..">https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download..</a>	●
INTERNET SOURCE		
84. 0.1%	accounting.binus.ac.id <a href="https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..">https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/cara-penentuan-model-estimasi-dala..</a>	●
INTERNET SOURCE		
85. 0.1%	repository.mediapenerbitindonesia.com <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/433/1/%28%20BISBN%29K%2020..">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/433/1/%28%20BISBN%29K%2020..</a>	●
INTERNET SOURCE		
86. 0.1%	journal.unj.ac.id <a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/30287/13500/822...">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/30287/13500/822...</a>	●



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE		
87.	0.09% lantar.untar.ac.id	●
	<a href="https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_5A240..">https://lantar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10199014_5A240..</a>	
INTERNET SOURCE		
88.	0.09% ojs.unud.ac.id	●
	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/48312/30468">https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/48312/30468</a>	
INTERNET SOURCE		
89.	0.09% eprints.umg.ac.id	●
	<a href="http://eprints.umg.ac.id/3512/3/BAB%20II.pdf">http://eprints.umg.ac.id/3512/3/BAB%20II.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
90.	0.09% pdfs.semanticscholar.org	●
	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org/e0e3/67840fc61b776c5c0adc54492d1f7c871af...">https://pdfs.semanticscholar.org/e0e3/67840fc61b776c5c0adc54492d1f7c871af...</a>	
INTERNET SOURCE		
91.	0.08% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
92.	0.08% repo.usni.ac.id	●
	<a href="http://repo.usni.ac.id/345/4/Yusron_BAB_III_24Mei19_2021_03_19_03_35_09_4...">http://repo.usni.ac.id/345/4/Yusron_BAB_III_24Mei19_2021_03_19_03_35_09_4...</a>	
INTERNET SOURCE		
93.	0.08% jurnal.pknstan.ac.id	●
	<a href="https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/2426/1362/13203">https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/download/2426/1362/13203</a>	
INTERNET SOURCE		
94.	0.08% ejournal.upnjatim.ac.id	●
	<a href="http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/viewFile/4311/2347">http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sear/article/viewFile/4311/2347</a>	
INTERNET SOURCE		
95.	0.08% www.academia.edu	●
	<a href="https://www.academia.edu/74830779/Langkah_langkah_Uji_Validitas_Dan_Rea...">https://www.academia.edu/74830779/Langkah_langkah_Uji_Validitas_Dan_Rea...</a>	
INTERNET SOURCE		
96.	0.07% www.journal.stiemb.ac.id	●
	<a href="https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4603">https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/4603</a>	
INTERNET SOURCE		
97.	0.07% repo.darmajaya.ac.id	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/1886/3/17%20BAB%20II.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/1886/3/17%20BAB%20II.pdf</a>	



REPORT #27626947

INTERNET SOURCE

98. **0.07%** [elibrary.unikom.ac.id](http://elibrary.unikom.ac.id)

[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6105/8/UNIKOM\\_NadiaAna\\_12.BAB%20II...](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6105/8/UNIKOM_NadiaAna_12.BAB%20II...)



INTERNET SOURCE

99. **0.06%** [repository.uhn.ac.id](http://repository.uhn.ac.id)

<http://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/1079/Gloria%20D.I%20..>



100.

INTERNET SOURCE

**0.05%** [media.neliti.com](https://media.neliti.com)

<https://media.neliti.com/media/publications/419027-none-14bf68ea.pdf>



101.

INTERNET SOURCE

**0.05%** [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)

<https://idr.uin-antasari.ac.id/27926/6/BAB%20III%20ANGGI%20PUSPITASARI.pdf>



102.

INTERNET SOURCE

**0.04%** [eskripsi.usm.ac.id](https://eskripsi.usm.ac.id)

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.211.18.0127/B.211.18.0127-0..>

